

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERKARIR**

**(Studi Kasus Terhadap Lulusan Terbaik Prodi BKI
Tahun 2022 dan 2023 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**



SKRIPSI

Oleh:

RIDZKA HIDAYATUL MAULIDA

2017101008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridzka Hidayatul Maulida
NIM : 2017101008
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Menumbuhkan
Motivasi Berkarir (Studi Kasus Terhadap
Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023
di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 29 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Ridzka Hidayatul Maulida

NIM. 2017101008

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

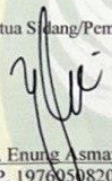
BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERKARIR

(Studi Kasus Terhadap Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023

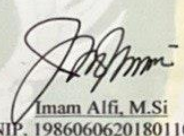
di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Yang disusun oleh **Ridzka Hidayatul Maulida** NIM. 2017101008 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

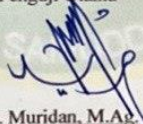
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508200422004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi, M.Si
NIP. 198606062018011001

Penguji Utama


Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 197407182005011006

Mengesahkan,
Purwokerto, 11 Juli 2024.....
Dekan


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Ridzka Hidayatul Maulida
NIM : 2017101008
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Menumbuhkan
Motivasi Berkarir (Studi Kasus Terhadap
Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023
di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 29 Juni 2024
Dosen Pembimbing,


Dr. Enung Asmaya, M.A
NIP. 199403042020122022

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Hidup bukan untuk saling mendahului, berdirilah sendiri-sendiri”

“Berjuang untukku dalam dunia yang berubah”

Daniel Baskara Putra Mahendra aka Hindia



PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, kakakku, adikku, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta dan panutan pertamaku, Ayahanda bapak Mulyono. Walaupun beliau tidak berkesempatan untuk belajar sampai perguruan tinggi, beliau mampu membimbing penulis dan terus memberikan semangat, doa, dan motivasi hingga penulis menyelesaikan kuliahnya hingga lulus sekolah pascasarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Emy Widiyati, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas do'a, bantuan dan semangat yang telah beliau berikan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi. Terima kasih karena selalu atas nasihat, dan kesabaran serta dedikasinya dalam membimbing peneliti. Ibu adalah orang yang memberikan kekuatan terbesar dan senantiasa menjadi pengingat.
4. Teruntuk Kakak saya Muhammad Irsyad Rifki yang menjadi salah satu sumber motivasi, selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses seperti kakak sekarang, memberikan semangat contoh yang baik dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan, terima kasih sudah menjadi kakak yang bisa dibanggakan.
5. Teruntuk Kakak Iparku Yuni Putri Wayantika. Terima kasih atas doa, dan dukungannya atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Adikku tercinta, Erpa Yasbil Aqilla. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.

7. Teruntuk Muhammad Ibnu Zakaria. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
8. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Ridzka Hidayatul Maulida karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Amiin.

Skripsi dengan judul “BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERKARIR (Studi Kasus Terhadap Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)” dapat diselesaikan. Penulis menyadari terdapat banyak pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator prodi Bimbingan Konseling Islam.
12. Dr. Enung Asmaya, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
13. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
15. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Emy Widiyati. Beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan dan support, mendoakan dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sekian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan gelar atau nama maupun ucapan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 29 Juni 2024



Ridzka Hidayatul Maulida
NIM. 2017101008

BIMBINGAN ORANGTUA
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERKARIR
(Studi Kasus Terhadap Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023 di
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Ridzka Hidayatul Maulida

NIM. 2017101008

E-mail: ridzkahidayatulmaulida13@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Motivasi karir merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam karirnya. Motivasi karir merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bergerak menuju tujuannya dan berhubungan dengan lingkungan kerja. Salah satu usaha menumbuhkan motivasi berkarir adalah melalui bimbingan orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan orang tua yang diberikan oleh orang tua alumni BKI dengan predikat lulusan terbaik universitas tahun 2022 dan 2023. Subjek penelitian berjumlah 4 orang yang merupakan 2 pasang orang tua dari masing-masing alumni. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir yaitu memberikan dukungan emosional, mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan, menyatakan nilai dan etika ethos kerja, dan membangun lingkungan yang positif dan mendukung.

Kata Kunci: Bimbingan, Orangtua, Motivasi berkarir.

**PARENTAL GUIDANCE
IN GROWING CAREER MOTIVATION
(Case Study of the Best Graduates of the BKI Study Program
in 2022 and 2023 at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Ridzka Hidayatul Maulida

NIM. 2017101008

E-mail: ridzkahidayatulmaulida13@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

Career motivation is an important factor that determines a person's success and satisfaction in his career. Career motivation is a condition that allows a person to move towards his goals and relate to the work environment. One effort to foster career motivation is through parental guidance.

The purpose of this research is to find out the parental guidance provided by the parents of BKI alumni with the title of best university graduate in 2022 and 2023. The research subjects were 4 people, who were 2 pairs of parents from each alumni. The approach and type of research used is qualitative case study, with data collection methods through observation, interviews and documentation. Then, the data was analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The research results showed that parental guidance in fostering career motivation is providing emotional support, encouraging independence and decision making, expressing values and work ethic, and building a positive and supportive environment..

Keywords: Guidance, Parents, Career Motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Bimbingan Orang Tua	16
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua	16
2. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Orang Tua	23
3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua	24
4. Fokus Bimbingan Orang Tua	26
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua dalam Membimbing Anak	26
B. Konsep Motivasi Karir	28

1. Pengertian Motivasi.....	28
2. Pengertian Karir	30
3. Motivasi Karir	32
4. Teori Motivasi	34
5. Tujuan Motivasi Karir	43
C. Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Karir	48
BAB III	
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	53
C. Subyek dan Obyek Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Metode Analisis Data.....	57
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	59
B. Deskripsi Subjek Penelitian	59
C. Hasil Penelitian	60
D. Pembahasan.....	76
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir mengacu pada semua posisi yang dipegang sepanjang kehidupan pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, karir adalah totalitas pekerjaan yang dilakukan atau dimiliki seseorang selama hidupnya. Karier merupakan suatu pola kerja dan berkaitan erat dengan pengalaman (jabatan, wewenang, keputusan, dan penafsiran subjektif terhadap pekerjaan) serta aktivitas selama masa kerja seseorang.¹ Untuk meningkatkan kinerja dalam dunia karir, seseorang hendaknya memiliki motivasi karir.

Motivasi diklasifikasikan ke dalam kemampuan, kepuasan, kegembiraan, yang mendorong individu agar dapat memperoleh sesuatu yang diinginkan berdasarkan keinginan mereka.² Maslow mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan keinginan untuk bertahan hidup, sehingga tergerak untuk memenuhi makanan, air, dan pernikahan untuk melanjutkan keturunannya. Setelah semuanya terpenuhi, manusia mulai berpikir mengenai cara untuk melindungi diri dari gangguan, bahaya, atau cuaca buruk. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi bisa kita kelompokkan dalam dua kelompok, seperti misalnya kekuatan motivasi yang muncul dalam diri dan kekuatan yang muncul dari luar individu. Mengembangkan motivasi penting untuk menghindari dan mengantisipasi kegagalan yang akan memfasilitasi perkembangan secara optimal. Pengembangan tersebut juga berkaitan dengan perkembangan karir.³

Motivasi karir merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam karirnya. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan dinamis, sangat penting bagi individu untuk termotivasi

¹ Vitus P.S. Mahendra, Pengaruh Komitmen Karir dan Motivasi Karir terhadap Kesuksesan Karir Subjektif Karyawan pada PT Bank BTN Bekasi, *Jurnal Manajemen*, 14(2), 2017, hlm. 172.

² Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1, 2015, Hlm. 29.

³ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 2015, Hlm. 30.

untuk mencapai tujuan karir mereka. Terbentuknya motivasi karir dalam diri individu pada masa pembentukan karakter menjadi perhatian utama dalam ilmu bimbingan dan konseling. Didalam motivasi karir terdapat berbagai kombinasi faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti hasrat, minat, ambisi, pengakuan, dan imbalan finansial.⁴ Motivasi karir memiliki peran yang krusial dalam menciptakan keberhasilan dan kepuasan dalam karir seseorang. Tanpa motivasi yang kuat, seseorang mungkin merasa kehilangan arah, tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan, atau tidak puas dengan pekerjaan mereka. Sebaliknya, ketika motivasi karir hadir, individu cenderung lebih bersemangat, berdedikasi, dan memiliki rasa pencapaian yang tinggi.

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan motivasi karir pada anak adalah peran orang tua dalam membimbing. Bimbingan orang tua menurut Susanto, telah terbentuk sejak lahir, dan telah mampu dilaksanakan secara optimal sejak dini melalui didikan yang penuh perhatian dan kasih sayang. Ini adalah proses pertama dimana anak beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga anak menjadi peka terhadap rangsangan dan mempertajam perilaku sosialnya.⁵ Orang tua yang konsisten membimbing anaknya memberikan efek positif bagi anak itu sendiri. Orang tua yang membimbing anaknya seperti sedang mendidik anaknya untuk lebih disiplin dalam menjalani hidup. Karena disiplin adalah kunci kesuksesan.⁶ Purwanto dalam film Muhammad Thobroni & Arif Mustofa menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan belajar dipengaruhi oleh perubahan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor keluarga dan rumah tangga. Keberadaan anak lahir di tengah Keluarga, dapat

⁴ Arum Ardianingsih, Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi, *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 28(1), 2015, hlm. 87.

⁵ Lina Novianti, & Anisa Agustina, Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm 6.

⁶ L. Novita & A. Agustina, Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm. 10.

menambah warna pendidikan siswa sebagai individu ketika mereka tumbuh dewasa.⁷

Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, nilai, dan keyakinan anak-anak mereka, termasuk dalam hal pandangan terhadap karir dan pencapaian masa depan. Cara orang tua berbicara tentang pekerjaan, pendidikan, dan kesuksesan karir dapat memengaruhi persepsi anak terhadap pentingnya motivasi karir. Lingkungan keluarga yang mendukung, merangsang, dan memberikan dorongan positif dapat membantu membentuk motivasi karir yang kuat pada anak. Selain itu, dukungan emosional dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi karir anak. Ketika orang tua memberikan dukungan, dorongan, dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam mengejar minat dan aspirasi karir mereka, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, ketika dukungan dan dorongan tersebut kurang atau tidak ada, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan motivasi karir yang kuat. Memberikan fasilitas pendidikan yang baik juga menjadi salah satu bentuk dukungan orang tua yang nantinya berpengaruh terhadap karir anak.

Hakikat pendidikan umum adalah proses penyajian situasi dan kondisi yang memungkinkan sebanyak mungkin subjek didik untuk memperluas dan memperdalam makna-makna yang hakiki dalam menjalani kehidupan manusia. Dalam hal ini diperlukan ruang atau kesadaran (niat) untuk mengajaknya melakukan kegiatan belajar yang sesuai.⁸ Pendidikan menjadi wadah untuk memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, martabat, kebahagiaan, budaya dan kejayaan bangsa.⁹

⁷ A. Hastomo, Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*, Vol. 5, No. 1, 2016, Hlm. 111.

⁸ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hlm. 1.

⁹ Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, 2018, Hlm. 109.

Pendidikan menjadi sarana mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah kehidupan di masa kini dan masa depan. Masa depan bangsa ada di tangan generasi sekarang. Kualitas masa depan bangsa bergantung pada pendidikan yang diterima dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia saat ini, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan, tidak hanya untuk pengembangan dan kesempurnaan individu, tetapi juga untuk pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya tergantung pada bagaimana ia memandang, menghargai, dan menggunakan sumber daya manusianya.¹⁰

Pendidikan sendiri terdiri atas pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan formal atau disebut juga pendidikan sekolah terdiri dari 2 jenjang yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MT) atau sederajat. Pendidikan menengah diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) atau yang sederajat. Sementara pendidikan tinggi ditawarkan di universitas atau perguruan tinggi.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Ayat 1, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program sarjana, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program khusus, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berlandaskan budaya Indonesia. Pendidikan tinggi dapat menjamin kehidupan seseorang, apalagi dengan tuntutan yang semakin tinggi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat, meskipun pendidikan tinggi bukanlah syarat mutlak untuk mendapat kesuksesan. Fakta yang terlihat menunjukkan bahwa pendidikan tinggi

¹⁰ Marlina Gazali, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2016, Hlm. 127.

¹¹ Dinie A. Dewi, Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. , No. 1, 2017, Hlm. 223.

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pemecahan masalah. Pemegang gelar sarjana dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni lebih dihargai dan dicari di dunia kerja daripada lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau pendidikan setara atau lebih rendah yang berkualitas.¹²

Pentingnya pendidikan di perguruan tinggi bagi anak hendaklah didukung orang tua. Orang tua merupakan pusat paling awal bagi seorang anak dalam memperoleh ilmu, pendidikan dan pembinaan yang nantinya menjadi sebuah penentu bagi masa depan kehidupan anaknya. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya adalah tanggung jawab pendidikan akhlak, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, pendidikan psikis, pendidikan sosial dan pendidikan seks.¹³ Sudah menjadi kewajiban orang tua memberikan fasilitas sebaik mungkin untuk pendidikan anaknya, termasuk menyekolahkan mereka ke perguruan tinggi.¹⁴ Selain itu, orang tua menjadi wadah bagi pendidikan informal seorang anak. Abdulla Nashih Ulwan berpendapat bahwa di antara tanggung jawab besar yang secara jelas diperhatikan dan ditekankan oleh Islam dan penalaran logis, adalah tanggung jawab seorang pendidik kepada orang-orang yang ada di bawah asuhannya, dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan pendidikan.¹⁵ Fokus pada penelitian ini peran orang tua sebagai pembimbing.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya dapat diberikan sepanjang masa, karena pada hal ini tidak terdapat adanya batasan seperti pada pendidikan formal. Selama orang tua mampu dan anak masih membutuhkannya, hal tersebut dapat terus berjalan bahkan ketika anak-anaknya sudah menyelesaikan

¹² Andi Mulyan, Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai di Perguruan Tinggi pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 4, No. 1, 2020, Hlm. 243.

¹³ Syaiful B. Djamarah, *POLA ASUH ORANG TUA DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), Hlm. 46.

¹⁴ Jamaluddin et al., Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak, *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 4, No. 2, 2019, Hlm. 171.

¹⁵ Syaiful B. Djamarah, *POLA ASUH ORANG TUA DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), Hlm. 46.

studi sekalipun. Menilik balik mengenai bimbingan orang tua, juga telah dijelaskan pada surat Al-Ashr ayat 1-3. Allah Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya:

- 1) Demi Masa
- 2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian,
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”¹⁶

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa manusia telah diingatkan agar tidak mengalami kerugian, maka manusia perlu menjadi seorang muslim dengan karakter seperti orang-orang beriman yang senantiasa melakukan perbuatan baik, atau sering menyeru kepada kebaikan, dan saling memberikan nasihat dengan cara yang baik. Kegiatan bimbingan dapat memberikan bantuan termasuk aktivitas kebaikan dan saling menaruh perhatian, sekaligus petuah pada waktu pemecahan masalah.

Bimbingan yang baik dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Perbuatan dan perilaku individu ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri, yaitu faktor pribadi dan lingkungan.¹⁷ Beberapa orang beranggapan bahwa meraih kesuksesan dibutuhkan adanya motivasi. Dengan motivasi mereka dapat terus-menerus berada di jalur yang benar sesuai dengan apa yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan suatu hal yang penting sehingga mampu menjadi tenaga pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁸

¹⁶ Agus Hidayatullah et al, *Alwasim (Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), Hlm. 601.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 33.

¹⁸ Tjahjo H. Wilopo, *Habbit Is Power*, (Yogyakarta: Checklist, 2023), Hlm. 69.

Karir merupakan aktivitas keseharian semua manusia agar kebutuhannya dapat terpenuhi, karir harus ada dalam setiap kehidupan, karir merupakan langkah awal bagi manusia untuk menemukan jati dirinya. karir menjelaskan peran seseorang dalam kehidupan kerja.¹⁹ Karir merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kemauan dan kemampuan. Agar individu yang khususnya pada usia muda memiliki semangat dalam meniti karir, maka bimbingan orangtua perlu menjadi hal yang diutamakan.

Penelitian Murti Muningar sebelumnya menyimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam membimbing aktivitas anak. Tanpa dukungan dan motivasi orang tua, anak tidak dapat mencapai tujuan karirnya. Peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak, salah satunya adalah kebutuhan anak. Peran orang tua dalam membimbing aktivitas anaknya adalah menjadi mentor, menjadi inspirasi dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.²⁰ Kemudian, Herin dan Sawitri menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMK yang menyelesaikan program seni kuliner. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi kematangan kinerja siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah kematangan kinerja siswa. Hasil dua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam karir anak.

Merujuk dari hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap orang tua alumni dengan predikat lulusan terbaik universitas tahun 2022 dan 2023 terkait bimbingan yang mereka berikan dalam menumbuhkan motivasi berkarir bagi anaknya. Kriteria alumni lulusan terbaik yang menjadi penentu subjek penelitian ditentukan berdasarkan prestasi dan lulus kuliah cepat 7 semester dengan rentang waktu kelulusan maksimal tiga tahun belakangan. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menjumpai dua orang

¹⁹ William Sisca, Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol 11, No. 2 2015, Hlm. 13.

²⁰ M. Muninggar, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak, *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2021, Hlm. 240.

alumni yaitu Aditya Ridwan Budi P.N. dan Zidan Abid Maulana. Subjek dalam penelitian ini merupakan kedua orang tua dari kedua alumni tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERKARIR (Studi Kasus Terhadap Lulusan Terbaik Universitas Tahun 2022 dan 2023 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).”**

B. Penegasan Istilah

Dalam poin ini, agar tidak terjadi salah tafsir ketika sedang mencoba mengerti beberapa penjelasan untuk menjelaskan istilah yang dimaksud seperti dibawah ini:

1. Bimbingan Orang Tua

Menurut Prayitno bimbingan orang tua merupakan upaya orangtua dalam membantu anak di seluruh kondisi. Selanjutnya menurut Jumhur mengartikan bahwa bimbingan orang tua merupakan suatu pemberian bantuan dan bimbingan mental (yang seharusnya bisa diberikan secara optimal) demi meningkatnya motivasi belajar anak-anak. Sedangkan Menurut Stoops, bimbingan orang tua merupakan pemberian bantuan yang dilakukan secara rutin atau tidak hanya satu kali pertemuan agar dapat membantu menemukan keahlian yang masih belum bisa ditemukan secara baik agar nantinya dapat mengarahkan diri sendiri dan masyarakat.²¹

Bimbingan orangtua disini lebih diarahkan pada bimbingan orangtua untuk berupaya meningkatkan motivasi berkarir alumni dengan predikat lulusan terbaik universitas tahun 2021 dan 2023 di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Lebih tepatnya menjelaskan tentang cara penanganan bagaimana cara orangtua untuk menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni.

²¹ Muh Habibi, Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap motivasi belajar siswa Mts N Sucen Simo Boyolali, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), Hlm 5.

2. Motivasi Karir

Motivasi adalah perubahan kekuatan dan kemampuan pada individu dengan dilihat dari keinginannya untuk mencapai tujuan tertentu, dorongan dan gerak tanggapan yang timbul dari kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Motivasi ini mendorong individu untuk bercita-cita, menginginkan sesuatu pencapaian dan mencapai hasil belajar yang tinggi.²²

Karier dalam kehidupan manusia adalah model kehidupan seseorang yang dipelajari dan diterima sebagai sebuah tujuan yang diorientasikan pada tugas hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana seharusnya orang memahami kemampuan mereka dalam memperoleh pekerjaan berdasarkan kemampuan, harapan dan proses dalam karir masa depan mereka.²³ Motivasi Berkarier dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada motivasi yang diberikan oleh orangtua ketika berupaya meningkatkan motivasi berkarir alumni dengan predikat lulusan terbaik universitas tahun 2022 dan 2023.

3. Lulusan Terbaik

Lulusan terbaik merupakan istilah untuk seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dengan hasil yang sangat baik atau dengan kualifikasi istimewa. Pada penelitian ini yang akan dibahas merupakan lulusan terbaik universitas. Penetapan gelar lulusan terbaik didasarkan pada pemenuhan kriteria seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama waktu kuliah, prestasi, serta organisasi. Peneliti akan meneliti bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir pada lulusan terbaik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari Prodi BKI tahun 2022 dan 2023.²⁴

²² Maryam Muhammad, Pengaruh motivasi dalam pembelajaran, *Journal Lantanida*, Vol. 4 No. 2, 2016, Hlm. 34.

²³ Nursyamsi, Hakikat Karier, *Jurnal Al Taujih*. Vol 3 No 1, 2017, Hlm 10.

²⁴ Yogi Setiawan & Sularso Budilaksono, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa 'Lulusan Terbaik' Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (Maut) Di Stmik Antar Bangsa, *Jurnal Ikraith Informatika*, Vol.6 No. 2, 2022, Hlm. 13.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pokok permasalahan hanya mengenai "Bimbingan Orang tua alumni lulusan terbaik universitas dalam menumbuhkan Motivasi Berkarir." Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah "Bagaimana bimbingan yang diberikan orang tua alumni lulusan terbaik terhadap anaknya dalam menumbuhkan motivasi berkarir mereka?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua pada alumni dengan predikat lulusan terbaik universitas untuk memiliki Motivasi berkarir.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian "Bimbingan Orang Tua Untuk Menumbuhkan Motivasi Berkarir (Studi Kasus terhadap Lulusan Terbaik Universitas Tahun 2022 dan 2023 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto" adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni lulusan terbaik Universitas di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan keempat subjek penelitian dapat selalu memberikan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya meskipun nanti mereka telah berhasil.
- b. Bagi anak subjek, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka dapat terus termotivasi untuk menjadi lebih baik.

- c. Bagi program studi, memberi kontribusi keilmuan di bidang bimbingan dan konseling serta memberi gambaran bahan refleksi tentang bimbingan orang tua dalam memnumbuhan motivasi berkarir.

F. Kajian Pustaka

Pada sub pembahasan kali ini, peneliti berusaha untuk mencari dan menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dalam fokus studi dari peneliti dan telah dipublikasikan secara resmi agar dapat diambil persamaan dan perbedaannya.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Murti Muningsgar, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Membimbing Karir Anak". Penelitian ini dilatarbelakangi Peran orang tua dalam membimbing karir anak sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, anak tersebut tidak akan berhasil dalam mencapai suatu karir-nya. Peran orang tua juga sangat berpengaruh didalam kehidupan seorang anak yang salah satunya yaitu kebutuhan anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini terdapat pada informasi mengenai peran orang tua dalam bimbingan kegiatan. Pada titik ini yang membedakan jurnal sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitiannya yaitu tinjauan pustaka, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing aktivitas anaknya sangatlah penting. Sebab, tanpa dukungan dan motivasi orang tua, anak tidak akan bisa sukses dalam karirnya. Peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak, salah satunya adalah kebutuhan anak. Peran orang tua dalam membimbing aktivitas anaknya adalah menjadi mentor, menjadi inspirasi dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.²⁵

²⁵ M. Muningsgar, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak, *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2021, Hlm. 240.

Kedua, jurnal yang ditulis Nur Aeni yang berjudul “problematika penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada program studi bimbingan konseling islam IAIN Parepare”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Pertahanan dalam mengambil keputusan karir dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir. Dalam penelitian ini, kami melakukan studi kualitatif terhadap gambar. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan siswa senior untuk mengikuti program bimbingan dan konseling Islam didasarkan pada beberapa faktor: 1) terencana, 2) keputusan yang matang. Permasalahan yang ada saat ini adalah 1) kurangnya pengetahuan tentang peluang karir dan 2) kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja.²⁶

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini ada pada penggunaan pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dalam objek penelitian, Penelitian ini tentang peran orangtua dalam problematika penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada program studi bimbingan konseling islam IAIN Parepare sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan alam menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni Prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Ketiga, jurnal yang ditulis Roikhatul Jannah dari yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan meningkatkan layanan bimbingan karir. Berkat pemberian layanan bimbingan karir, semangat mahasiswa untuk terus mengikuti perkuliahan semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

²⁶ Nur Aeni, Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare, *Doctoral dissertation*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2020), Hlm. 5.

menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan analisis data untuk memperjelas permasalahan dan memberikan penjelasan yang jelas.²⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah penggunaan pendekatan penelitian yang menggunakan kedua metode kualitatif tersebut. Namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang harus dilakukan peneliti. Dengan kata lain, meskipun penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi, namun peneliti akan membahas penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Bimbingan orang tua terhadap motivasi kerja lulusan.

Keempat, jurnal yang ditulis Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Dukungan Orangtua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas X peserta program pelatihan gizi. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa sekolah kejuruan yang menyelesaikan program seni kuliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan profesional pada siswa SMK yang menyelesaikan program seni kuliner. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi kematangan kinerja siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah kematangan kinerja siswa.²⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pembahasan terkait pembahasan dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini

²⁷ R. Jannah, Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Koseling Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 55.

²⁸ M. Herin & D. R. Sawitri, Dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga, *Jurnal Empati*, Vol. 6, No. 1, 2017, Hlm. 301.

menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

Kelima, jurnal yang ditulis Vina Arnita dari Universitas Pembangunan Panca Budi yang berjudul “Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh orangtua dalam pemilihan karir menjadi profesi akuntan. Penelitian ini diambil dari beberapa universitas yaitu Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh orangtua terhadap anaknya dalam memilih profesi akuntan. Adanya budaya dianut dari budaya timur tengah hubungan orangtua dan anaknya memiliki emosional yang tinggi sehingga orangtua mempunyai andil dalam pemilihan karir untuk anaknya.²⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada topik penelitian terkait peran orangtua dalam pemilihan karir. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memudahkan penulisan dalam skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka agar sistematis, penulis mengembangkan sistematika penulisan dengan penjelasan dibawah ini:

Bab pertama, Pendahuluan. Menyajikan dan mendeskripsikan mengenai gambaran dari permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Dalam Bab satu sebagai pendahuluan maka dibuat untuk latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁹ V. Arnita, Pengeruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2018, Hlm. 19.

Bab kedua, Landasan Teoritis. Dalam poin selanjutnya ini akan difokuskan kepada penjelasan teori, termasuk pembahasan penelitian kepustakaan dan landasan teoritis seputar Bimbingan Orang tua, dan Motivasi Karier.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memberikan gambaran tentang Deskripsi Informan Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian data, dan Analisis Data.

Bab kelima, Penutup. Bab ini meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar Pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang berarti “*direct*”, “*steer*”, “*lead*” dan “*drive*”. Menurut Tolbert, pengertian bimbingan mencakup semua pelayanan dan kegiatan lembaga pendidikan yang tujuannya membantu seseorang melaksanakan dan menyusun rencana serta menyesuaikannya.³⁰ Bimbingan merupakan suatu kegiatan memberikan bantuan yang secara rutin dan berkelanjutan kepada orang yang meminta pembimbingan, sehingga terjadi proses pemecahan masalah dan penggalan potensi yang dimilikinya agar terbentuknya kemampuan pemahaman diri, dapat menerapkan penerimaan diri yang optimal, mampu untuk mengarahkan diri sendiri, dan kemampuan pembentukan diri yang dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dalam menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³¹

Prayitno mengungkapkan pengertian bimbingan adalah proses dimana seorang profesional memberikan bantuan kepada satu atau lebih individu, seperti anak-anak, remaja atau orang dewasa yang nantinya memungkinkan individu tersebut untuk mengembangkan keterampilan mereka dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kemampuan diri serta sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan sesuai norma-norma yang ada.³² Bimbingan adalah kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu dari berbagai usia, dengan ditangani oleh para profesional, diselenggarakan menurut prinsip demokrasi, dan merupakan bagian dari

1. ³⁰ Fenti Himawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm.

³¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm 8.

³² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

semua pendidikan.³³ Bimbingan adalah proses pemberian dukungan berkelanjutan kepada masyarakat yang membutuhkan oleh tenaga ahli sebagai pembimbing yang telah dipersiapkan secara matang untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal melalui berbagai media dan teknik pendampingan dengan semangat suportif semaksimal mungkin untuk mencapai kemandirian sehingga individu tersebut bisa bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.³⁴ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan yang diberikan individu maupun lembaga terhadap seseorang maupun kelompok yang bertujuan membantu mereka dalam melaksanakan, menyusun dan atau menyelesaikan suatu permasalahan.

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.³⁵ Sofyan S. Wilias mengungkapkan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu bagi anak melalui ikatan biologis ataupun sosial. Orang tua bertanggung jawab merawat dan mendidik anaknya hingga dewasa.³⁶ Menurut Kartono, orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh pernikahan yang sudah siap mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang akan dilahirkan. Kemudian Nasution juga mengemukakan pendapatnya terkait pengertian orang tua, yaitu sepasang individu yang disebut bapak dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga ataupun tugas rumah tangga sehari-hari.³⁷

³³ Zikri N. Iska, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), hlm. 3.

³⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 10.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 629.

³⁶ Fredik Melkias Boiliu, Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(01), 2021, hlm. 248.

³⁷ Fredericksen Victoranti Amseke, Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 2018, hlm. 68.

Orang tua adalah orang pertama yang dikenal oleh seorang anak. Berkat orang tua, anak-anak mendapatkan kesan pertama mereka tentang dunia luar. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing perilaku (anak). Mereka merespons perilaku anaknya dengan menerima, menyetujui, mengizinkan, menyangkal atau melarang, dan sebagainya. Dengan mengevaluasi tingkah lakunya maka terbentuklah standar-standar dalam diri anak tentang apa yang benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan demikian, terbentuklah hati nurani anak yang akan menjadi pedoman perilaku anak selanjutnya.

Orang tua berperan penting dalam membantu anak mengembangkan motivasi yang tinggi untuk sukses. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya karena merekalah yang pertama kali mendidik dan memberikan ilmu kepada anaknya. Menurut Susanto, bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam proses penyesuaian diri dan pengembangan diri. Bimbingan ini meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membantu anak memahami diri mereka sendiri, mengenali lingkungan sekitar, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Susanto juga menyebutkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sebenarnya telah ada dari awal kelahiran seseorang, proses pembimbingan ini di desain agar berjalan optimal sesuai perencanaan dan proses pengasuhan dari masa kanak-kanak melalui kesabaran orang tua.³⁸ Orang tua yang membimbing anaknya seperti sedang mendidik anaknya untuk lebih disiplin dalam menjalani hidup. Karena disiplin adalah kunci kesuksesan. Orang tua yang konsisten membimbing anaknya memberikan efek positif bagi anak itu sendiri.³⁹

³⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hlm 8.

³⁹ L. Novita & A. Agustina, Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. No. 1, 2018, Hlm. 8.

Hasbullah berpendapat, bimbingan orang tua memiliki beberapa bentuk definisi yang berhubungan erat dengan motivasi individu, yaitu:

- a. Memperhatikan pengalaman-pengalaman anak serta menghargai usaha mereka
- b. Memberikan semangat dorongan belajar di rumah
- c. Tidak menyita waktu anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga⁴⁰

Bimbingan orang tua adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Peran orang tua dalam membimbing anak tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya seperti nilai moral, etika, keterampilan sosial, dan pengembangan karakter. Bimbingan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Orang tua memberikan bimbingan dengan mengawasi anak dalam melakukan kegiatan yang menjadi minat atau dalam belajar. Selain itu, sebagai pelengkap orang tua juga menyediakan fasilitas penunjang minat anak agar anak dapat lebih semangat dalam belajar.

Melalui bimbingan orang tua, anak-anak belajar tentang benar dan salah, pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Bimbingan orang tua membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan seperti berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengelola konflik adalah hal-hal yang diajarkan oleh orang tua melalui contoh dan pengarahan langsung. Sedangkan pada aspek pendidikan dan karier, bimbingan orang tua berperan penting dalam membantu anak-anak mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Orang tua dapat memberikan nasihat tentang pilihan pendidikan, memberikan dorongan untuk belajar, serta membantu anak-anak merencanakan karier mereka di masa depan.

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rata Grafindo Persada, 2005), hlm. 90.

Anak-anak yang mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka merasa yakin dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Bimbingan orang tua yang efektif sering kali berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih baik. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Implikasi bimbingan orang tua dalam kehidupan anak diantaranya adalah:

a. Kepercayaan diri yang tinggi

Anak-anak yang mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka merasa yakin dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.

b. Prestasi akademik yang lebih baik

Bimbingan orang tua yang efektif sering kali berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih baik. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

c. Kesehatan mental yang baik

Dukungan emosional dari orang tua berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Anak-anak yang merasa dicintai dan didukung cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih sedikit mengalami masalah emosional.

d. Kemampuan sosial yang baik

Dengan bimbingan orang tua, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang

lain. Ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa.⁴¹

Seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik serta membimbing anaknya untuk menjadi anak yang baik. Hal tersebut dibutuhkan adanya perencanaan dan tindak lanjut agar pengasuhan yang ibu berikan terhadap anaknya dapat memenuhi karakteristik baik seorang ibu sehingga ibu mampu mengembangkan karakter baik bagi anaknya.

Fungsi ayah adalah hidup dan bekerja pada batas antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar”. sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah memiliki peran yang dominan, seperti:

- a. Sumber kekuasaan didalam keluarga
- b. Menjadi perantara hubungan internal keluarga dengan masyarakat luar
- c. Pemberi rasa aman bagi semua anggota keluarga
- d. Pelindung keluarga dari ancaman bahaya dunia luar
- e. Sebagai penghakim dalam setiap perselisihan dalam keluarga
- f. Pendidik rasional⁴²

Ayah menginisiasi dan membimbing anak-anaknya untuk belajar tentang dunia luar atau kehidupan sosial. Menurut Richard C. Halverson, ayah memiliki tiga tanggung jawab atas tuganya dalam membimbing anak.

- a. Ayah harus mendidik anaknya tentang ketuhanan dan ajaran agamanya terhadap anak.
- b. Seorang ayah harus dapat memerankan kepemimpinan sebagai kepala keluarga dalam keluarganya.
- c. Ayah memiliki tanggung jawab atas kedisiplinan.⁴³

⁴¹ Sanjay Nadaek & Eva Sharon, Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak dan Implikasinya bagi Orang Percaya, *Jurnal Tabgha*, 3(2), 2022, hlm. 35.

⁴² Lina Novianti & Anisa Agustina, Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa, *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02(1), 2018, hlm. 4.

⁴³ Harmaini, dkk, Peran Ayah dalam Mendidik Anak, *Jurnal Psikologi*, 10(2), 2014, hlm. 81.

Menurut Ali Qaimi, jenis-jenis bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya diantaranya:

- a. Bimbingan pemikiran; Penting sekali bagi para ibu untuk membimbing anaknya pada pemikiran-pemikiran atau jalan-jalan yang sesuai dengan dirinya. Selain itu ibu juga harus membimbing dan membantu mereka menjauhi pikiran-pikiran buruk, pendapat-pendapat yang tidak masuk akal dan tidak mencela rasa ingin tahu anak. Dengan demikian, anak dapat mengenali dirinya, mengikuti naluri dalam bertindak serta mempunyai budi pekerti yang baik.
- b. Bimbingan kebudayaan; Seorang ibu harus lebih cermat mengenalkan kebudayaan terhadap anak-anaknya. Kebudayaan yang terbentuk melalui bimbingan yang diberikan seorang ibu ialah bahasa. Melalui bahasa, ibu dan anak dapat bertukar pikiran. Dari situ akan terbentuk kebudayaan, nilai moral dan nilai-nilai perbuatan.
- c. Bimbingan kemasyarakatan; Pentingnya peran ibu dalam membimbing anaknya tentang hubungan sosial. Dimulai dari bagaimana anak bergaul dengan orang sekitarnya seperti ibu, ayah, saudara, tetangga dan lain sebagainya. Cara tersebut menjadikan anak-anak bertumbuh menjadi anak yang realistis.
- d. Bimbingan akhlak; Ibu merupakan guru pertama bagi anak. Dari seorang ibu, anak melihat, meniru serta mempraktekan apa yang ia lihat dan dengar dari ibunya. Sebab cara-cara yang dilakukan ibu dalam menanamkan akhlak pada anaknya sangat menentukan kepribadiannya.
- e. Bimbingan agama; Seorang ibu juga menjadi guru pertama bagi anaknya dalam memahami agama selain pembentukan akhlak.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala dukungan/kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya untuk membantu anaknya secara moril dan materil. Berupa

⁴⁴ Ali Qaimi, *Buaian Ibu: Diantara Surga dan Neraka*, (Jakarta: Cahaya, 2002), hlm. 123-125.

nasehat, kasih sayang, bimbingan, konteks dan jika memungkinkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah anak. Secara meteril berupa penyediaan kebutuhan belajar anak. Pada proses bimbingan orang tua ini, kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan bimbingan.

e. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Orang Tua

Sasaran bimbingan mencakup berbagai aspek yang ingin dicapai oleh individu dalam proses bimbingan, baik itu dalam konteks pendidikan, karir, atau pengembangan pribadi. Menurut Arifin, jika ditinjau dari segi status, bimbingan memiliki tiga fungsi, ialah:

a. Fungsi *Preventif*

Bimbingan berperan untuk mencegah munculnya masalah-masalah yang menghambat tumbuh kembang anak.

b. Fungsi Penyaluran

Penyaluran sama saja dengan pendampingan, yang merupakan pemberian kesempatan kepada anak untuk mewujudkan potensinya agar dapat berkembang lebih jauh.

c. Fungsi Pendorong

Bimbingan sebagai pendorong bagi anak agar lebih giat dalam mengembangkan minatnya sehingga dapat lebih mudah dalam mennggapai cita-cita.⁴⁵

Pemberian Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua pasti memiliki tujuan. Tujuan dari bimbingan tersebut agar anak mampu menumbuhkembangkan potensi diri dengan optimal hingga bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat umum. Hal tersebut tertuang dalam ayat Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴⁵ H.M. Arifin, *pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1992), hlm. 14.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁶

Selain itu, di dalam sebuah bimbingan tentu juga memiliki fungsi, berikut empat fungsi bimbingan orangtua, yaitu:

- a. Upaya pencegahan timbulnya masalah yang berimplikasi negative terhadap perkembangan dalam diri anak.
- b. Bimbingan sebagai upaya pemberian bantuan bagi anak agar memperoleh waktu untuk menemukan dan mewujudkan kemampuan yang dimiliki agar berjalan sesuai harapan.
- c. Bimbingan sebagai upaya pengembangan, yaitu bimbingan orangtua memiliki fungsi memberikan dorongan agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bimbingan sebagai salah satu bentuk usaha perbantuan kepada seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan maksimal.⁴⁷
- f. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Terdapat beberapa bentuk bimbingan orang tua, di antaranta sebagai berikut:

- a. Nasehat

Orang tua merupakan pihak keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan suatu pembimbingan dalam ranah kegamaan, pengenalan terhadap nilai moralitas yang berlaku dalam masyarakat, dan peningkatan jiwa sosial dari anak. Aktivitas penasehatan disini memiliki misi agar anak dapat menemukan bentuk-bentuk perubahan yang diarahkan kepada hal yang lebih baik, salah

⁴⁶ Qur'an Hafalan dan Terjemah, Penerbit Almahira Mewarnai Dunia dengan Ilmu.

⁴⁷ Khusnul Khotimah, Bimbingan Orang Tua Berbasis Ekologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Pirwokerto : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri,2022), Hlm. 24.

satunya agar dapat terbentuk akhlak terpuji dalam dirinya. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan peduli dapat membantu menciptakan hubungan yang kuat antara orangtua dan anak.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara upaya dari orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai moralitas dan keagamaan terhadap anaknya melalui kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam kesehariannya guna membantu anak agar dapat melakukan kegiatan positif yang telah diajarkan oleh orang tua berdasarkan pengajaran yang berulang-ulang.

c. Pengawasan

Pengawasan disini adalah makna yang luas, dimana kegiatan dalam pengawasan yang dicoba oleh orang tua seharusnya tidak hanya sebatas penyelidikan terhadap pola perilaku dan segala hal yang dilakukan oleh anak dalam kesehariannya. Namun, orang tua dapat lebih memfokuskan kepada upaya-upaya pembimbingan agar anak dapat mengerti baik buruknya kegiatan yang ia lakukan. Hal ini agar pembentukan karakter pada diri anak dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

d. Keteladanan (*Role Mode*)

Orang tua memiliki peran penting dan memberikan pengaruh besar ketika berbicara mengenai pembimbingan karakter. Hal ini terjadi karena orang tua dinobatkan sebagai percontohan oleh anak dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan pengimplementasian sifat-sifat yang telah dia pahami. Sudah barang tentu anak berusaha mengikuti dan menjiplak tingkah laku dari orang tua nya, bahkan peniruan ini tidak memandang apakah perilaku tersebut berdampak positif atau negative. Percontohan sikap dan perilaku dari orang tua

dapat menggugah keinginan anak agar dapat mengaplikasikan potensi dirinya ditengah masyarakat.⁴⁸

g. Fokus Bimbingan Orang Tua

Menurut Susanto, bimbingan orang tua lebih berfokus pada 3 jenis pola pengasuhan yang umumnya diterapkan pada anak di sebuah keluarga. Penting untuk diketahui mengenai 3 jenis pola pengasuhan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter, dalam hal ini orang tua bertindak berlebihan pada anaknya dengan memaksakan keinginan dan kehendaknya agar anak mengikuti, sehingga anak tidak diberi kebebasan untuk memilih dan ruang geraknya menjadi sangat sempit.
- b. Pola asuh demokratis, Jenis pembimbingan yang dalam prakteknya dilakukan oleh orang tua melalui penghargaan atas posisi anak dalam keluarga dan hak agar anak bisa berkomunikasi secara optimal dan diberikan kesempatan seluasnya untuk berbaur dengan lingkungan. Pemberian hak ini tetap berada dibawah monitoring orang tua.
- c. Pola asuh permisif, Jika pola otoriter adalah orang tua yang terlalu berlebihan dalam membatasi pergerakan anak, maka dalam pengasuhan model permisif berarti sebaliknya, atau orang tua justru berlebihan dalam memberikan kebebasan terhadap anaknya tanpa dilakukan pengawasan dan tidak memberikan perhatian yang sebenarnya sangat diharapkan oleh anak.⁴⁹

h. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua dalam Membimbing Anak

Dalam perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa, perhatian dan bimbingan orang tua akan selalu dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam membimbing anak, orang tua perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

⁴⁸ Lina Novianti & Anisa Agustina, Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa, *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah*, 02(1), 2018, hlm. 17.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 26.

a. Pendidikan disiplin

Tujuan dari pendidikan disiplin adalah menanamkan pola perilaku serta kebiasaan-kebiasaan tertentu yang akan membentuk manusia menjadi seseorang dengan sikap dan sifat yang teratur sehingga kualitas mental dan moral meningkat. Pendidikan disiplin dalam keluarga menjadi salah satu metode bimbingan yang dapat diterapkan orang tua agar anaknya dapat menjadi anak yang patuh.

b. Menerima anak apa adanya

Pada masa perkembangan anak, orang tua haruslah memahami dan menerima anak apa adanya, baik mereka anak yang pandai, atau biasa, atau anak yang lemah, anak yang terbuka atau tertutup, dan lain sebagainya. Hal ini ada kaitannya dengan perasaan anak. Anak yang bahagia akan lebih mudah dalam dibimbing menjadi anak yang baik di masa depannya. Kemudian dari apa yang telah didapati dalam diri anak, dapat menjadi patokan orang tua dalam menentukan bentuk bimbingan yang baik dan sesuai bagi anaknya.

c. Pendidikan jasmani dan akal

Perkembangan jasmani anak haruslah diperhatikan oleh orang tua terutama pada masa-masa pertumbuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak hidup sehat, dari mengawasi pola makan dan olahraga. Kemudian membentuk akal anak dengan mengembangkan kemampuan kognitif, cara berpikir kritis dan pemecahan masalah.⁵⁰

⁵⁰ J. Drost, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), hlm. 23-24.

B. Konsep Motivasi Karir

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang berasal dari dalam diri individu, yang berakibat pada tingkah laku perbuatannya.⁵¹

Motif di sini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Motif biogenetis (biologis dan genetik), yaitu motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan organisme untuk tetap eksis;
- b. Motif sosiogenetis (genetik sosial), yaitu motivasi yang berkembang dari lingkungan budaya tempat masyarakat hidup. Oleh karena itu, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh lingkungan budaya setempat;
- c. Motif teologis, pada motif ini manusia merupakan makhluk yang mempunyai kebutuhan sehingga terjadi interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Seperti yang telah dijelaskan di atas, aktivitas seseorang selalu ditentukan oleh faktor-faktor seperti kebutuhan biologis, naluri, faktor psikologis lainnya dan pengaruh perkembangan budaya manusia. Faktor-faktor tersebut tidak lepas dari kebutuhan dalam arti luas, baik biologis maupun psikologis. Kebutuhan ini muncul karena adanya ketidakseimbangan, ketidakharmonisan atau perasaan tegang yang memerlukan pemuasan. Jika seimbang dan terpuaskan maka kebutuhan yang diinginkan akan tercapai. Apabila keadaan tidak seimbang atau timbul perasaan tidak puas maka diperlukan motivasi yang tepat (*Dissatisfaction is Essential Element in Motivation*).⁵³

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

⁵² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

⁵³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 78.

Stress dan Porter mengungkapkan, motivasi berasal dari bahasa Latin "movere", artinya mendorong atau menggerakkan.⁵⁴ Frederick J. McDonald mengungkapkan, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang menandakan timbulnya perubahan sikap (emosi) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Woolfolk menyampaikan, motivasi biasanya merupakan sikap seseorang yang mendorong, memperkuat, dan mempengaruhi perilaku.⁵⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami, motivasi adalah pendorong tak terlihat yang membakar semangat manusia untuk bertindak, berkarya, dan mencapai tujuan. Pada dasarnya, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong kita untuk bertindak. Dorongan tersebut dapat berupa dorongan internal yang berasal dari hasrat, tujuan, atau keinginan yang kuat, atau bisa juga dipicu oleh faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau tuntutan lingkungan. Motivasi merupakan api yang menyala dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut dalam menggapai apa yang diinginkan dalam hidupnya.

Motivasi memiliki dimensi psikologis yang kompleks. Hal ini melibatkan persepsi, penilaian, emosi, dan proses kognitif lainnya yang mempengaruhi bagaimana kita memandang dunia dan bagaimana kita meresponsnya. Setiap individu memiliki motif, kebutuhan, dan keinginan yang unik, yang menjadi sumber utama motivasi mereka. Motif ini bisa berasal dari kebutuhan dasar seperti makanan, keamanan, dan cinta, hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti pengakuan, pencapaian, dan pemenuhan potensi pribadi.⁵⁷

⁵⁴ Richard M. Steers dan Lyman W. Potter, *Motivation And Work Behavior*, (Singapore: Mc. Graw Hill, 1973), hlm. 6.

⁵⁵ Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd., 1959), hlm. 78.

⁵⁶ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (USA: Allyn & Bacon, 1980), hlm. 329.

⁵⁷ Heni Rohaeni, Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai, *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 2016, hlm. 33.

2. Pengertian Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karir disebutkan sebagai perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, atau pada pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Karir dapat didefinisikan sebagai rangkaian pekerjaan atau posisi yang dipegang seseorang sepanjang hidupnya, yang mencerminkan perkembangan profesional, pertumbuhan, dan pencapaian tujuan hidup. Karir tidak hanya terbatas pada pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, tetapi juga mencakup peran sukarela, aktivitas akademik, dan pengembangan pribadi. Karir adalah suatu mutu kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan dari perjalanan hidup dari seseorang itu sendiri. Serta dapat mempengaruhi dari aspek lain dalam kehidupan seperti, psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Karir adalah perjalanan seumur hidup yang melibatkan pembelajaran, penyesuaian, dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan kerja dan kehidupan.

Karir adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memberikan arah, tujuan, dan identitas profesional. Proses memilih, merencanakan, dan mengembangkan karir tidak selalu mudah, terutama di dunia yang terus berubah dengan cepat. Di sinilah pentingnya bimbingan karir, yang membantu individu dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi mereka untuk mencapai kesuksesan profesional.

Sitti Rahmaniar Abubakar mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor terhadap klien dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya sendiri dan dapat mengambil keputusan yang akan ia pilih untuk menunjang karir individu, baik berupa karir pendidikan maupun karir pekerjaan guna untuk mencapai kesuksesan diri individu itu sendiri. Sedangkan Atmaja mengatakan bahwa, bimbingan karir adalah suatu usaha untuk mengetahui dan memahami dirinya sendiri melalui suatu pekerjaan yang ia ambil agar

individu tersebut dapat mencapai kemandirian dan dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri.⁵⁸

Bimbingan karir merupakan sebuah upaya memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar mendapatkan kecocokan dengan potensi yang sudah dimiliki. Bentuk bimbingan orangtua terhadap anaknya yaitu yang pertama, mencukupi kebutuhan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dasar dan setiap anak memiliki kebutuhan khusus, karena itu orangtua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar anak dan apa yang menjadi kebutuhan khusus anak dan setiap anak memiliki proses perkembangan. Yang kedua, kerja keras menjadi salah satu sikap yang masing-masing orang, orangtua sering mencontohkan sikap kepada anaknya dengan tujuan anak dapat meniru sikap yang sudah dicontohkan oleh orangtuanya.⁵⁹

Bimbingan karir membantu individu mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Melalui berbagai tes dan penilaian, konselor karir dapat membantu individu menemukan bidang yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuan mereka. Bimbingan karir membantu individu merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka. Ini mencakup menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengidentifikasi pendidikan atau pelatihan yang diperlukan, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu juga menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Ini bisa mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan manajemen waktu.⁶⁰

Implikasi bimbingan karir dalam kehidupan profesional diantaranya ada kesuksesan karir. Dengan bimbingan karir yang tepat,

⁵⁸ Sitti Rahmaniar Abubakar, Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja, *Selami IPS*, 1(16), 2011, hlm. 138.

⁵⁹ Heni Rohaeni, Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai, *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 2016, hlm. 33

⁶⁰ Ita Juwitaningrum, Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 2013, hlm. 135.

individu memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Mereka dapat memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas. Kemudian adaptasi terhadap perubahan, dikarenakan dunia kerja terus berubah dengan cepat, dan bimbingan karir membantu individu untuk tetap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan ini. Mereka dapat mengembangkan keterampilan baru dan tetap relevan di pasar kerja yang kompetitif.

Bimbingan karir membantu individu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan nilai dan minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja. Kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan umum. Terakhir, bimbingan karir membantu pengembangan profesional berkelanjutan. Dimana bimbingan karir mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang sepanjang karir mereka. Ini mencakup mengikuti pelatihan, mendapatkan sertifikasi, dan terus meningkatkan keterampilan profesional.

Pentingnya bimbingan karir tidak bisa diabaikan, karena bimbingan ini memberikan arah dan dukungan yang dibutuhkan individu untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam kehidupan profesional mereka. Dengan bimbingan karir yang tepat, individu dapat menavigasi dunia kerja yang kompleks dan berubah dengan percaya diri dan sukses.

3. Motivasi Karir

Motivasi memiliki nama lain yaitu *motive* yang bermakna bahwa seseorang memiliki kemauan yang kuat dan kemauan tersebut muncul dari dalam dirinya dan seringkali juga didukung oleh faktor lainnya. Motif yang dimaksud lebih memiliki keterkaitan dengan faktor lain, seperti faktor dari dalam dan dari luar individu. Motivasi adalah kemampuan untuk membangkitkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar dirinya bisa mencapai tujuan tertentu. Memperhatikan sedikit mengenai definisi motivasi tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa keinginan untuk memperoleh sesuatu yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan

dari luar juga. Dalam hal ini tindakan orang tersebut menjadi lebih terarah karena seseorang berusaha melakukan sesuatu dengan lebih semangat dan aktif. Motivasi merupakan hasil dari aspek psikis dan mental agar secara sadar berkegiatan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa upaya yang dapat membawa untuk puas dengan tindakan tersebut.⁶¹

Karir didefinisikan sebagai sebuah perjalanan yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam upaya memperoleh pencapaian terbaik dan berimbang pada perubahan taraf hidup yang menjadi keinginan setiap orang yang memasuki usia dewasa. Karir sendiri memiliki tingkatan atau proses dari bawah sampai paling tinggi, semakin tinggi dan semakin dipercayanya seseorang untuk menduduki sebuah jabatan tertentu dalam karir nya maka akan semakin baik pula kesejahteraan diri dan keluarganya. Sebaliknya jika tidak bekerja, tentu pelakunya akan merasakan dilema, menurunnya tingkat semangat, berkurangnya kebahagiaan bahkan bisa berujung pada perasaan frustrasi. Diperlukan penyesuaian yang baik terhadap tugas-tugas dalam tingkatan kerja dengan dinamika yang dirasakan oleh diri yang bersangkutan.⁶²

Motivasi karir merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bergerak menuju tujuannya dan berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi karir mengacu pada keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya guna mencapai status, jabatan/karir yang lebih baik dari sebelumnya.⁶³ Motivasi karir merupakan keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya guna mencapai karir yang diinginkan. Pada

⁶¹ Fahrudin Syahrul, Skripsi Strategi Bimbingan Karir Dalam Melanjutkan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 ParePare, *Skripsi*, 2015, Hlm. 11-12.

⁶² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), Hlm. 201.

⁶³ F. C. Lunenburg, Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations, *International Journal of Business Administration*, 15(1), 2011, hlm. 1.

titik ini, karir itu sendiri ditentukan oleh serangkaian sikap dan perilaku yang mempengaruhi karir profesional seseorang sepanjang hidupnya.⁶⁴

4. Teori Motivasi

Teori motivasi milik Abraham Maslow disebut “*A Theory of Human Motivation*”, yang juga dikenal sebagai teori jenjang kebutuhan (*the hierarchy of needs*). Makna lain yang sebenarnya dari teori Maslow bukan mengenai motivasi, melainkan berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia (*the basic human needs*). Salah satu alasan kenapa teori kebutuhan dasar manusia menjadi teori motivasi adalah karena pada diri manusia terdapat sejumlah kebutuhan dasar, kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi, dan kebutuhan yang bersifat intuitif atau kebutuhan yang ada dengan caranya masing-masing. Karena ada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, maka manusia terdorong (termotivasi) untuk mencari cara (tindakan) untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, karena kebutuhan mendorong munculnya motivasi, maka teori kebutuhan Maslow disebut juga teori motivasi berdasarkan kebutuhan dasar manusia.⁶⁵

Teori hierarki kebutuhan mengikuti teori pluralisme yang menyatakan bahwa manusia berperilaku dan bertindak karena adanya kebutuhan untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Abraham Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia bersifat hierarkis atau berjenjang. Dengan kata lain, ketika kebutuhan pertama terpenuhi, maka kebutuhan kedua menjadi kebutuhan pertama. Begitu juga ketika kebutuhan tingkat kedua terpenuhi, muncullah kebutuhan tingkat ketiga, dan seterusnya sampai tingkatan kebutuhan kelima.⁶⁶

Lima hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow diklasifikasikan sebagai berikut:

⁶⁴ K. Minan, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk, *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 3(1), hlm. 38.

⁶⁵ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran-Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 456.

⁶⁶ Muhammad Nusran, *Dunia Industri Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2019), hlm. 48.

a. *Physiological needs* atau kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisik mengacu pada kebutuhan dasar manusia: sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini disebut kebutuhan yang paling penting. Sebab dapat dikatakan jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka seseorang tidak dapat hidup bebas. Ketika orang menjadi lebih energik, mereka akan berusaha meningkatkan kepuasan hasrat dengan beralih dari kuantitas ke kualitas. Keinginan ini sangat penting. Sebab keinginan tersebut selalu ada dan diketahui sejak manusia dilahirkan. Misalnya untuk pakaian. Apabila kemampuan seseorang masih rendah maka kebutuhan akan sandang akan tercukupi. Kuantitasnya sedikit dan kapasitasnya masih kecil, sehingga kualitasnya kurang diperhatikan. Namun, seiring dengan meningkatnya kemampuan seseorang, kebutuhan pakaian mereka dalam hal ukuran dan kualitas juga meningkat.

Seperti halnya makanan, sebagian besar masyarakat (dalam hal ini individu yang berpenghasilan rendah) masih menginginkan makanan yang sederhana. Namun seiring dengan meningkatnya kemampuan ekonomi, maka pemenuhan kebutuhan pangan juga meningkat. Begitu pula dengan kebutuhan akan *shelter*/perumahan. Kemampuan ekonomi individu mendorong pertimbangan pemenuhan kebutuhan perumahan dengan menggunakan pendekatan kuantitas dan kualitas. Terdapat empat karakteristik kebutuhan fisiologis, yaitu:

1) Mendesak

Kebutuhan fisiologis adalah yang paling mendesak di antara semua kebutuhan. Mereka harus dipenuhi segera untuk menjaga kelangsungan hidup.

2) Berkaitan dengan tubuh

Kebutuhan ini berkaitan langsung dengan fungsi tubuh dan kesehatan fisik.

3) Universal

Kebutuhan fisiologis adalah universal dan dialami oleh semua manusia, tanpa memandang budaya, usia, atau latar belakang sosial.

4) Fundamental

Mereka adalah dasar untuk semua kebutuhan lainnya dalam hierarki Maslow. Tanpa pemenuhan kebutuhan fisiologis, individu tidak dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi.

Kebutuhan fisiologis adalah dasar dari piramida kebutuhan Maslow karena mereka adalah kebutuhan yang paling mendesak dan fundamental untuk keberlangsungan hidup. Tanpa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini, individu tidak dapat bertahan hidup, apalagi mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang bisa fokus pada kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi seperti keamanan, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Dengan kata lain, jika kebutuhan fisiologis seseorang tidak terpenuhi, mereka tidak akan memiliki motivasi atau kapasitas untuk mengejar kebutuhan yang lebih tinggi.

b. *Safety needs* atau kebutuhan akan rasa aman

Dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan akan rasa aman atau keamanan berada di tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini menjadi prioritas setelah kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat berlindung terpenuhi. Rasa aman mencakup berbagai aspek kehidupan yang memberikan stabilitas dan perlindungan dari ancaman fisik maupun psikologis. Kebutuhan akan rasa aman meliputi semua hal yang diperlukan untuk melindungi individu dari ancaman eksternal dan internal. Ini termasuk perlindungan dari bahaya fisik, lingkungan yang stabil, serta keamanan emosional dan finansial.

Aspek-aspek yang terdapat pada kebutuhan akan rasa aman diantaranya adalah:

1) Keamanan fisik

Keamanan fisik dapat berupa perlindungan dari bahaya fisik seperti kecelakaan, kekerasan dan bencana alam. Selain itu tempat tinggal yang aman dan stabil serta akses ke perawat medis untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit juga dibutuhkan agar manusia dapat lebih mudah menjangkaunya.

2) Keamanan finansial

Pada aspek ini, pendapatan yang stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan yang aman dan tidak terancam pemutusan hubungan kerja serta tabungan dan jaminan sosial untuk mengatasi kondisi darurat atau kebutuhan di masa depan.

3) Keamanan emosional

Untuk memenuhi aspek ini, dibutuhkan lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung. Hubungan yang sehat dan bebas dari ancaman emosional seperti kekerasan verbal atau psikologis. Dukungan sosial yang kuat dari teman, keluarga, dan komunitas.

4) Keamanan lingkungan

Berupa lingkungan yang teratur dan terprediksi. Kepastian hukum dan perlindungan hukum dari tindakan kriminal, serta akses mudah ke pendidikan yang dapat meningkatkan keamanan pekerjaan dan stabilitas ekonomi.

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum individu dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Tanpa rasa aman, individu tidak dapat fokus pada perkembangan pribadi atau mencapai potensi penuh mereka. Kebutuhan akan rasa aman berhubungan erat dengan stabilitas emosional. Ketidakpastian

dan ketidakamanan dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan berbagai masalah kesehatan mental. Rasa aman memungkinkan individu untuk bekerja dengan lebih produktif dan kreatif. Ketika merasa aman, individu lebih mampu mengambil risiko yang diperlukan untuk inovasi dan perkembangan.

Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting untuk memungkinkan individu mengembangkan diri dan mencapai potensi penuh mereka. Memahami pentingnya rasa aman membantu individu, keluarga, organisasi, dan pemerintah untuk menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas dan kesejahteraan bagi semua pihak.

c. *Social needs* atau kebutuhan sosial

Hirarki kebutuhan dasar tingkat ketiga menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial mencakup interaksi dan hubungan dengan orang lain, yang penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi cinta, rasa memiliki, persahabatan, dan hubungan keluarga.

Salah satu implikasi kebutuhan sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah di dalam lingkungan kerja, dimana seseorang dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan hubungan interpersonal yang positif, serta mengadakan kegiatan sosial dan tim *building* untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Kebutuhan sosial yang terpenuhi membantu individu merasa bahagia dan puas dengan kehidupan mereka. Ketiadaan hubungan sosial yang bermakna dapat menyebabkan perasaan kesepian dan depresi. Melalui interaksi sosial, individu dapat belajar, tumbuh, dan mengembangkan diri mereka. Hubungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik yang konstruktif. Keterlibatan sosial dan hubungan yang positif berkontribusi pada kesehatan mental yang baik. Individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih tahan terhadap stres dan masalah psikologis. Untuk mewujudkannya, dapat melalui strategi berikut ini:

1) Membangun hubungan

Aktif mencari dan membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar, baik itu di tempat kerja, sekolah, atau komunitas.

2) Menjaga hubungan

Menjaga hubungan yang sudah ada dengan menunjukkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan.

3) Bergabung dengan kelompok

Terlibat dalam kelompok atau organisasi yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai pribadi.

4) Mengembangkan keterampilan sosial

Meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Pemenuhan kebutuhan sosial sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis individu. Hubungan sosial yang positif membantu individu merasa dihargai, dicintai, dan didukung, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan mental dan pengembangan diri yang optimal. Memahami dan memenuhi kebutuhan sosial membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan komunitas.

d. *Esteem needs* atau kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan penghargaan mencakup keinginan untuk dihargai, diakui, dan dihormati oleh diri sendiri dan orang lain. Ini adalah kebutuhan untuk merasa kompeten, memiliki prestasi, dan mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari lingkungan sosial. Dalam kebutuhan ini mencakup dua aspek utama yaitu penghargaan dari diri sendiri (*self-esteem*) dan penghargaan dari orang lain (*esteem from others*).

Aspek-aspek yang terdapat dalam kebutuhan ini diantaranya adalah:

- 1) Penghargaan dari diri sendiri (*self-esteem*)
 - a) Merasa percaya diri dan memiliki harga diri
 - b) Mencapai dan merayakan pencapaian pribadi serta prestasi
 - c) Memiliki rasa kompetensi dan kemampuan
- 2) Penghargaan dari orang lain (*esteem from others*)
 - a) Mendapatkan pengakuan, pujian, dan penghargaan dari orang lain
 - b) Merasakan penghormatan dan status dalam kelompok sosial
 - c) Dihargai atas kontribusi dan peran yang dimainkan dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja atau komunitas.

Pemenuhan kebutuhan penghargaan membantu individu merasa kompeten dan percaya diri, yang mendorong mereka untuk mengejar tujuan dan aspirasi yang lebih tinggi. Selain itu, pentingnya kebutuhan penghargaan adalah untuk memenuhi kesejahteraan emosional seseorang. Rasa dihargai dan diakui berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental. Kurangnya penghargaan dapat menyebabkan rasa rendah diri dan ketidakpuasan. Ketika individu merasa dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu pekerjaan, pendidikan, atau hubungan sosial.

Salah satu implikasi dari kebutuhan ini adalah di lingkungan kerja. Menciptakan budaya kerja yang menghargai dan mengakui kontribusi karyawan. Memberikan umpan balik positif dan penghargaan atas pekerjaan yang baik. Menyediakan kesempatan untuk pengembangan karir dan peningkatan keterampilan.

e. *Self actualization* atau kebutuhan aktualisasi diri

Proses aktualisasi diri memiliki peran yang penting dalam teori Maslow. Dia mendefinisikan kecenderungan ini sebagai “penggunaan

penuh dan eksploitasi bakat, kapasitas, potensi, dan lain-lain”. Aktualisasi diri bukanlah suatu tujuan akhir, melainkan suatu proses yang berkesinambungan dimana seseorang terus berkembang dan mencapai ketinggian atau prestasi baru dalam hidup, kreativitas dan kepuasan kebutuhannya.

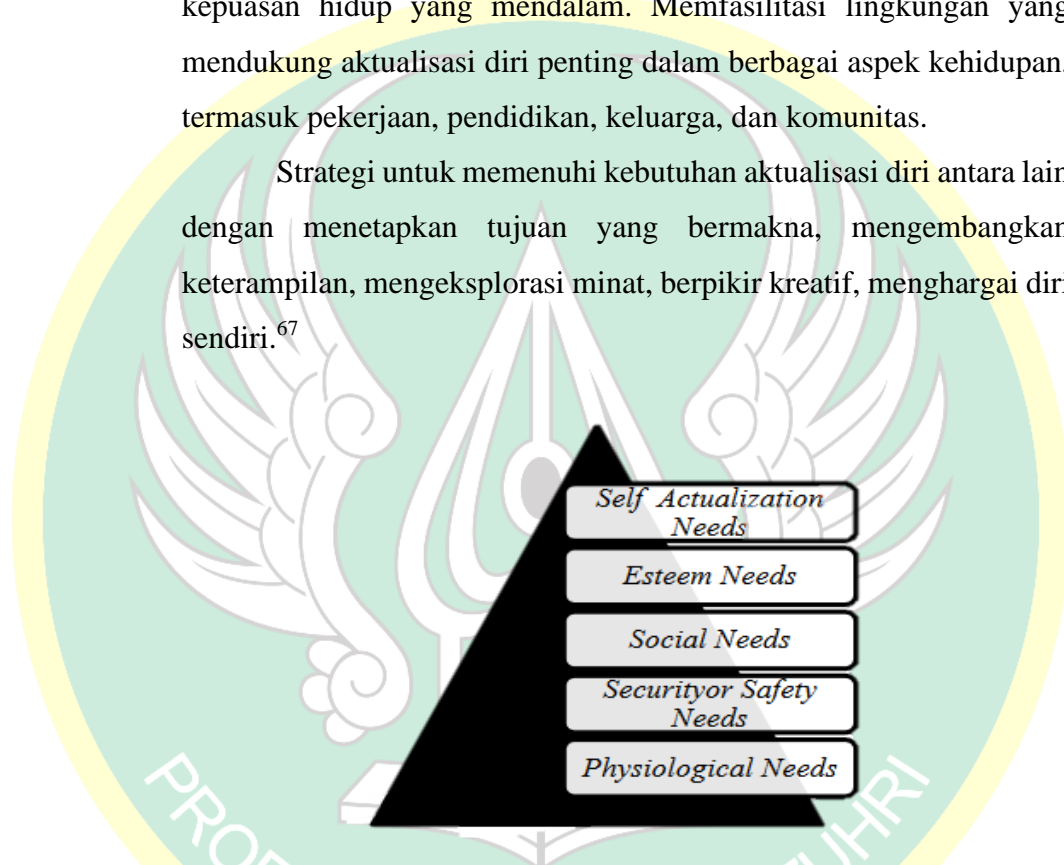
Aktualisasi diri adalah proses di mana individu mencapai pemahaman dan pengembangan potensi maksimal mereka. Mencakup realisasi bakat, kemampuan, dan aspirasi individu, serta pencapaian tujuan yang sesuai dengan nilai dan passion mereka. Aspek yang terdapat dalam kebutuhan aktualisasi diri diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan potensi
 - a) Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta kemampuan yang unik
 - b) Mengoptimalkan keterampilan dan kapabilitas dalam berbagai aspek kehidupan
- 2) Pencapaian tujuan pribadi
 - a) Mengejar tujuan dan aspirasi yang bermakna dan memuaskan
 - b) Meraih pencapaian yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan keyakinan
- 3) Pertumbuhan dan pengembangan pribadi
 - a) Terus belajar dan tumbuh secara intelektual, emosional, dan spiritual
 - b) Mengeksplorasi minat dan passion yang mendalam
- 4) Kreativitas dan inovasi
 - a) Menyatakan diri melalui aktivitas kreatif dan inovatif
 - b) Berkontribusi pada bidang yang diminati dengan cara yang unik dan berharga
- 5) Otentisitas dan autonomi
 - a) Menjadi versi terbaik dari diri sendiri dengan kejujuran dan integritas

- b) Memiliki kontrol dan kebebasan dalam pengambilan keputusan pribadi

Memahami dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis yang tinggi, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan meraih kepuasan hidup yang mendalam. Memfasilitasi lingkungan yang mendukung aktualisasi diri penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan komunitas.

Strategi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri antara lain dengan menetapkan tujuan yang bermakna, mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi minat, berpikir kreatif, menghargai diri sendiri.⁶⁷



Gambar 2.1 Piramida lima hirarki kebutuhan

Setiap orang memenuhi sekitar 85% kebutuhan fisik, 70% kebutuhan rasa aman, 50% kebutuhan rasa memiliki dan cinta, 40% kebutuhan harga diri, dan 10%. Kecerdasan seseorang yang termotivasi selalu siap merespons. Cara seseorang berperilaku dipengaruhi oleh bagaimana perasaannya terhadap situasi yang dihadapinya. Dua orang

⁶⁷ Kevin Gunawan, Motivasi Kerja Menurut Abraham Maslow terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen*, 2(2), 2017, hlm. 4.

dengan motivasi dan tujuan yang sama mungkin bertindak berbeda karena mereka mempunyai persepsi berbeda terhadap situasi.⁶⁸

5. Tujuan Motivasi Karir

Tujuan motivasi karir adalah untuk memberikan dorongan yang memacu individu untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Motivasi karir berfungsi sebagai pendorong yang membantu individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang terkait dengan pekerjaan dan karir mereka. Terdapat beberapa tujuan motivasi karir, yaitu:

a. Pencapaian pribadi

Salah satu tujuan utama motivasi karir adalah pengembangan diri. Ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang memungkinkan individu untuk tumbuh dan beradaptasi dalam karir mereka. Pengembangan diri membantu individu merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menghadapi tantangan profesional.

Motivasi karir yang tinggi sering kali berhubungan dengan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Ketika individu merasa termotivasi, mereka cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional, serta meningkatkan produktivitas dan loyalitas terhadap organisasi. Tujuan motivasi karir melibatkan pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam karir. Ini bisa berupa promosi, pencapaian target kinerja, atau mendapatkan posisi yang diinginkan. Pencapaian tujuan karir memberikan rasa pencapaian pribadi dan memperkuat motivasi untuk terus berkembang.

Motivasi karir juga berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas kerja keras dan prestasi. Pengakuan ini bisa datang dalam bentuk pujian, penghargaan formal, atau kenaikan gaji. Pengakuan dan penghargaan

⁶⁸ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 221.

meningkatkan rasa harga diri dan motivasi untuk mencapai lebih banyak. Selain itu, tujuan pribadi motivasi karir mencakup pencapaian keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Individu yang termotivasi cenderung mencari cara untuk mengelola waktu dan energi mereka secara efektif sehingga mereka dapat menikmati kedua aspek kehidupan mereka. Keseimbangan ini penting untuk menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Ada juga beberapa individu yang termotivasi oleh keinginan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui karir mereka. Ini bisa berupa pekerjaan di sektor sosial, kesehatan, pendidikan, atau lingkungan. Kontribusi kepada masyarakat memberikan rasa makna dan tujuan yang mendalam dalam karir seseorang.⁶⁹

b. Peningkatan kesejahteraan finansial

Salah satu tujuan utama dari motivasi karir adalah peningkatan kesejahteraan finansial. Peningkatan kesejahteraan finansial bukan hanya tentang mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, tetapi juga mencakup stabilitas ekonomi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keinginan pribadi. Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang memiliki stabilitas dan keamanan finansial yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, menikmati kenyamanan hidup, dan memiliki cadangan untuk menghadapi situasi darurat atau masa depan. Kesejahteraan finansial mencakup berbagai aspek seperti pendapatan yang memadai, pengelolaan utang yang baik, tabungan yang cukup, dan investasi yang bijaksana.

Kebanyakan individu memiliki motivasi karir untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Dalam hal ini peningkatan

⁶⁹ Setiawan Chan, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 2012, hlm. 2.

penghasilan menjadi hal utama. Penghasilan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, menikmati kenyamanan lebih, dan memiliki fleksibilitas finansial. Mencapai stabilitas ekonomi adalah tujuan penting dari motivasi karir. Stabilitas ini mencakup memiliki pekerjaan yang aman dan berkelanjutan, yang memberikan kepastian pendapatan. Stabilitas ekonomi membantu individu merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

Peningkatan kesejahteraan finansial memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Ini termasuk menabung untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak, membeli rumah, pensiun, dan investasi lainnya yang dapat memberikan keamanan finansial di masa depan. Motivasi untuk mengembangkan karir juga sering didorong oleh keinginan untuk mengelola utang dengan lebih baik. Penghasilan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk membayar utang mereka lebih cepat dan mengurangi beban finansial.

Tujuan lainnya dari peningkatan kesejahteraan finansial adalah mencapai kemandirian finansial. Kemandirian finansial adalah kondisi di mana seseorang tidak lagi bergantung pada pihak lain untuk kebutuhan finansial mereka. Ini memberikan kebebasan dan kemampuan untuk membuat keputusan hidup berdasarkan keinginan dan tujuan pribadi, bukan karena keterbatasan finansial.⁷⁰

c. Pencapaian tujuan karir

Tujuan karir adalah sasaran atau pencapaian yang ingin diraih oleh seseorang dalam perjalanan profesionalnya. Tujuan ini bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang dan mencakup berbagai aspek, seperti promosi, pengembangan keterampilan, pengakuan

⁷⁰ Yesmira Syamra, Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Pariwisata Di Kota Padang, *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 2016, hlm. 67.

profesional, dan pencapaian keseimbangan kehidupan kerja. Tujuan karir memberikan arah dan fokus, membantu individu untuk tetap termotivasi dan berkomitmen dalam mencapai kesuksesan profesional.

Tujuan karir yang jelas dan terarah memberikan individu peta jalan untuk pertumbuhan dan pengembangan profesional. Pencapaian tujuan karir tidak hanya mencakup kenaikan pangkat atau peningkatan pendapatan, tetapi juga kepuasan pribadi, pengembangan keterampilan, dan pengakuan atas kerja keras.

Bentuk motivasi karir untuk pencapaian tujuan karir diantaranya adalah promosi dan kenaikan pangkat. Salah satu motivasi utama bagi banyak individu adalah mencapai promosi atau kenaikan pangkat dalam organisasi mereka. Promosi biasanya disertai dengan peningkatan tanggung jawab, pengakuan, dan pendapatan. Ini memberikan rasa pencapaian dan memotivasi individu untuk terus bekerja keras.

Motivasi karir juga mencakup keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan mereka. Melalui pelatihan, pendidikan lanjut, dan pengalaman kerja, individu dapat meningkatkan kompetensi mereka, yang membantu mereka mencapai tujuan karir yang lebih tinggi. Pengakuan atas kerja keras dan prestasi merupakan salah satu faktor penting dalam motivasi karir. Penghargaan ini bisa berupa pujian dari atasan, penghargaan formal, atau pengakuan dari rekan kerja. Pengakuan meningkatkan rasa harga diri dan memotivasi individu untuk terus berprestasi.

Banyak individu termotivasi untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Tujuan ini penting untuk kesejahteraan mental dan emosional, serta meningkatkan kepuasan dan produktivitas dalam karir. Beberapa individu juga termotivasi oleh keinginan untuk memberikan kontribusi positif

kepada masyarakat atau organisasi mereka. Pencapaian tujuan ini memberikan rasa makna dan tujuan yang mendalam dalam karir seseorang.

Dampak dari pencapaian tujuan karir terhadap kehidupan individu sangat signifikan, termasuk peningkatan kepuasan kerja, pengembangan profesional yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup, rasa harga diri yang lebih tinggi, dan keseimbangan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menetapkan dan bekerja menuju pencapaian tujuan karir mereka untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam kehidupan profesional dan pribadi.

d. Peningkatan profesionalisme

Peningkatan profesional adalah proses pengembangan dan penyempurnaan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kinerja optimal dalam pekerjaan. Ini mencakup pendidikan lanjutan, pelatihan, sertifikasi, pengalaman praktis, dan pembelajaran berkelanjutan. Peningkatan profesional membantu individu tetap relevan di pasar kerja yang terus berubah dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks.

Salah satu motivasi utama bagi banyak individu adalah keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pelatihan dan pendidikan lanjutan memungkinkan individu untuk memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka dan meningkatkan kompetensi mereka. Peningkatan profesional sering kali diperlukan untuk mendapatkan promosi atau posisi yang lebih tinggi dalam organisasi. Dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih maju, individu dapat memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk tanggung jawab yang lebih besar.

Dampak dari peningkatan profesional terhadap kehidupan individu sangat signifikan, termasuk peningkatan kinerja, pengembangan karir yang berkelanjutan, kepuasan kerja yang lebih tinggi, inovasi dan kreativitas, serta loyalitas dan retensi karyawan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menetapkan dan bekerja menuju pencapaian peningkatan profesional mereka untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam kehidupan profesional dan pribadi.⁷¹

C. Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Karir

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan masa depan anak-anak mereka. Salah satu aspek penting dari tanggung jawab orang tua adalah membantu menumbuhkan motivasi karir pada anak-anak. Motivasi karir yang kuat dapat menjadi pendorong utama bagi anak-anak untuk mencapai tujuan mereka, meraih kesuksesan, dan merasa puas dalam karir mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana orang tua dapat memberikan bimbingan yang efektif dalam menumbuhkan motivasi karir pada anak-anak mereka.

1. Memberikan dukungan emosional dan positif

Dukungan emosional yang diberikan orang tua sangat penting dalam membantu mengembangkan motivasi karir. Anak-anak yang merasa dicintai dan didukung akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk mengejar impian mereka. Selain itu, Orang tua yang mampu memberikan bimbingan yang tepat tidak hanya membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam karir, tetapi juga memberikan dorongan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan rintangan di sepanjang jalan.⁷²

⁷¹ Vendriana Lisdiani & Ngatno, Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Hotel Grasia Semarang), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4), 2017, hlm. 34.

⁷² Hanan Riati, Semua Bisa Sukses (Studi Kasus: Gaya pengasuhan Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus), *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan konseling*, 4(3), 2018, hlm. 111

Sarafino berpendapat, terdapat lima aspek dukungan emosional, yaitu:

- a. *Empathy*; Merasakan seperti apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga seolah-olah juga mengalami hal yang sama seperti yang dialaminya. Rasa empati ini hanya ikut merasakan tanpa adanya tindak lanjut yang dapat meringankan beban.
- b. *Caring*; Sikap dan tindakan menghargai apa yang dibutuhkan orang lain, sikap ini merupakan tindakan langsung yang diberikan pada orang yang sedang mengalami permasalahan.
- c. *Concern*; Sikap positif untuk memfokuskan diri pada orang lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan pada orang lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan kepada yang mengalaminya.
- d. *Positive regard*; Penghargaan positif berupa kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti memberikan kasih sayang, cinta, pujian atau persetujuan dari orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti memberikan kasih sayang, cinta, pujian, atau persetujuan dari orang lain dan kecewa jika mendapatkan celaan dan kurang mendapatkan kasih sayang.
- e. *Encouragement toward the person*; Sikap yang mendorong, mengarahkan orang lain agar fokus dalam mencapai tujuannya sehingga orang yang mendapatkan permasalahan merasa tertolong dan nyaman.⁷³

Sedangkan menurut Thoits, kelima aspek dukungan emosional adalah:

- a. Ungkapan rasa simpati; Simpati berupa kemampuan untuk ikut merasakan perasaan yang dialami oleh seseorang. Ungkapan rasa simpati dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal.

⁷³ Edward P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (Hoboken: John Wiley & Sons, 1994), hlm. 98-99.

- b. Pemberian perhatian; Pemberian perhatian yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan dukungan emosional dapat berupa pencurahan waktu untuk mendengarkan (listening) dan didengarkan (listened). Kemampuan seseorang dalam memberikan perhatian berbeda-beda antara satu orang dengan orang yang lain. Demikian pula engan model-model atau cara-cara seseorang dalam mengungkapkan perhatiannya kepada orang lain juga berbeda-beda. Kemampuan orang dalam melihat dan mengukur perhatian yang diberikan oleh orang lain pun juga berbeda-beda.
- c. Kasih sayang; Kasih sayang atau dikenal juga sebagai afeksi secara harfiah adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Afeksi atau kasih sayang menjelaskan hubungan dari sekedar rasa simpati atau persahabatan antara dua orang yang lebih. Pemberian kasih sayang pada masing-masing orang berbeda dalam cara pemberian dan intensitasnya.
- d. Penghargaan; Dukungan emosional yang berupa penghargaan dapat berupa penghargaan yang diberikan secara verbal, non verbal, maupun dengan penghargaan material. Meskipun terdapat tiga macam penghargaan (verbal, non verbal dan material), namun ketiga macam penghargaan tersebut saling berkaitan.
- e. Kebersamaan; Dukungan emosional yang berupa kebersamaan diartikan sebagai keberadaan seseorang ketika orang lain membutuhkannya. Selain keberadaan ketika dibutuhkan oleh orang lain, kebersamaan yang dimaksud di sini adalah kebersamaan secara emosional, yaitu mau bersama dalam suka dan duka.⁷⁴

2. Mengajarkan Nilai dan Etika Karir

Nilai dan etika kerja adalah landasan penting dalam dunia profesional. Mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak sejak dini dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat, sikap

⁷⁴ Dita Ridho Saqinah, dkk, Hubungan antara Dukungan Emosional Orangtua dan Agresivitas Remaja dengan Orangtua Bercerai, *Cognicia*, 7(2), 2019, hlm. 258-259.

yang profesional, dan motivasi karir yang berkelanjutan. Dampak dari mengajarkan nilai dan etika kerja sangat signifikan, termasuk pengembangan karakter yang kuat, kinerja dan produktivitas yang lebih tinggi, kepuasan kerja yang lebih besar, dan reputasi profesional yang positif.

3. Mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan

Mendorong kemandirian dan memberikan ruang bagi anak untuk membuat keputusan sendiri adalah aspek penting dalam bimbingan orang tua. Dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka di masa depan. Dampak dari dukungan ini sangat signifikan, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kesiapan untuk dunia kerja, dan motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan karir. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk secara aktif mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan dalam upaya menumbuhkan motivasi karir yang kuat pada anak-anak mereka.⁷⁵

4. Membangun lingkungan rumah yang positif dan mendukung

Lingkungan rumah yang positif dan mendukung sangat penting untuk perkembangan anak. Orang tua dapat menciptakan lingkungan ini dengan menjaga suasana rumah tetap harmonis, menyediakan ruang bagi anak untuk belajar dan bermain, serta mendukung kegiatan dan minat mereka.

⁷⁵ Nur Aisah, Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 2013, hlm.110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman yang mendalam mengenai sebuah permasalahan memahami realitas secara mendalam dan menyampaikan maknanya. Oleh karenanya diberikan prioritas pada setiap informan untuk menyampaikan pendapat atau perspektif dan apresiasi berdasarkan apa yang diyakini, diketahui, dan dirasakannya sendiri. Tidak berfokus pada pendapat keterangan dari peneliti yang merupakan pihak eksternal.⁷⁶

Metode penelitian kualitatif bersifat induktif dan dipengaruhi oleh pengalaman penulis dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif dimulai dengan hipotesis dan menggunakan kerangka konseptual atau interpretasi yang menciptakan atau mempengaruhi pertanyaan penelitian terkait dengan tindakan individu atau kelompok mengenai masalah sosial atau pribadi.⁷⁷

Selain beberapa alasan di atas, penggunaan pendekatan kualitatif juga sangat baik dalam mengeksplorasi konteks sosial, budaya, maupun historis di mana sebuah fenomena/permasalahan terjadi. Hal tersebut sangat membantu bagi peneliti dalam memahami pengaruh lingkungan terhadap perilaku dan pengalaman individu atau kelompok.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dasar pemikiran penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mencari tahu dan menggali kasus yang ada dalam keadaan

⁷⁶ Putra Nusa, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta, PT. Indeks 2011), Hlm 22.

⁷⁷ John W. Creswell, Ahmad L. Lazuardi, and Saifuddin Z. Qudsy, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Ed. 3. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 27.

yang alamiah di lingkungan tempat tinggal objek. Fokus penelitian ada pada bagaimana bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni BKI lulusan terbaik Universitas tahun 2022 dan 2023. Penggunaan studi kasus pada penelitian ini karena dirasa tepat untuk kasus penelitian yang akan dibahas.

Menurut Ghony dan Almanshur, studi kasus merupakan studi tentang "sistem kesatuan" tertentu. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau hubungan tertentu. Studi kasus adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mendapatkan wawasan, dan lebih memahami kasus tersebut. Kasus-kasus ini sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari populasi. Kesimpulan dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Setiap kasus adalah unik atau memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari yang lain.⁷⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dari bulan mei 2024 sampai bulan juni 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di rumah orang tua Aditya Ridwan Budi, yaitu Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Lokasi kedua di rumah orang tua Zidan Abid yaitu Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sendiri adalah kelompok orang yang mengalami permasalahan seperti apa yang telah digambarkan oleh peneliti dan karena

⁷⁸ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 61-62.

diperkirakan bisa memberikan keterangan untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk memfokuskan pada mereka.⁷⁹ Subyek merupakan orang tua dari alumni BKI lulusan terbaik universitas di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan kriteria penentuan alumni:

- a. Alumni merupakan mahasiswa berprestasi pada saat berkuliah.
- b. Alumni menyelesaikan studi dalam kurun waktu 7 semester.
- c. Rentang waktu kelulusan 2 tahun terakhir dari waktu proposal dibuat.
- d. Alumni saat ini sedang bekerja sembari mengikuti pendidikan S2.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan Aditya Ridwan Budi P.N. (alumni 2022) dan Zidan Abid Maulana (alumni 2023) menjadi objek bagi penelitian ini. Merujuk dari situ, maka subjek penelitian adalah kedua orang tua dari masing-masing alumni yang jika ditotal terdapat 4 orang. Subjek penelitian ini adalah Pak Tejo dan Bu Roibah yang merupakan orang tua Aditya, kemudian Pak Endah dan Ibu Jumiaturun yang merupakan orang tua dari Zidan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan fokus permasalahan yang sedang menjadi sebuah fenomena dari sebuah kelompok masyarakat dan telah dinyatakan layak untuk dilakukannya proses penelitian.⁸⁰

Objek dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni lulusan terbaik universitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diterima oleh subyek berdasarkan pengalaman dirinya. Jika peneliti menggunakan metode wawancara, maka informan pemberi data merupakan pihak pemberi jawaban dalam sesi

⁷⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 26.

⁸⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 27.

wawancara, yang biasanya berupa tulisan atau diperoleh secara lisan.⁸¹ Berbicara lebih lanjut mengenai data, maka telah dikenal sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan dalam uraian penjelasan di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer sendiri merupakan data yang memiliki kriteria dan bentuk berupa perkataan yang disampaikan oleh subyek dalam sebuah penelitian, sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh subyek dan dimungkinkan memiliki keterkaitan dengan penelitian⁸²Data primer juga bisa dikatakan sebagai data yang diterima dari responden berdasarkan upaya pengumpulan data yang akan diolah kembali, dan sumber data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat sebuah penelitian. Dalam konteks pembahasan yang akan dideskripsikan oleh peneliti, maka data primer dikumpulkan dengan observasi, wawancara langsung atau tidak langsung, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi dari sebuah grafik atau suatu tabel, catatan penting dalam suatu pertemuan, bisa juga berbentuk foto, tayangan video, hasil pemikiran yang telah dipublikasi dan dibukukan buku, dan segala sesuatu yang bisa digunakan agar menambah tingkat keyakinan peneliti dalam Menyusun data primer.⁸³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian teoritik berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun oleh seorang peneliti pada periode sebelumnya dan termuat dalam laman resmi publikasi karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan orang tua alumni lulusan

⁸¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 203.

⁸² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian,*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 28.

⁸³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian,*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 28.

terbaik UIN 2022 dan 2023, kemudian didukung dengan data sekunder yang berupa kajian teoritik dari berbagai sumber.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah standar pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti untuk saling berhadapan dengan informan secara langsung atau melalui media pendukung yang lain guna mengumpulkan informasi untuk keperluan data primer. Wawancara berfungsi untuk menemukan fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dll agar peneliti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁴ Wawancara pada pendekatan kualitatif dapat dibagi menjadi wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur diawali dari masalah yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi untuk memfokuskan arah pembicaraan antara peneliti dan informan agar terfokus pada masalah penelitian. Hasil dari wawancara semi terstruktur memiliki karakteristik yang berbeda-beda mengikuti keadaan dari informan penelitian. Pedoman wawancara membuat arah penelitian dan benang merah untuk dibentangkan oleh peneliti dalam penyajian data nantinya menjadi mudah dan terlihat dengan jelas.⁸⁵

Melalui poin keterangan diatas maka diketahui dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Karena peneliti ingin mendapat data yang sama dari orang yang diteliti dan data yang dihasilkan dapat terjaga keasliannya melalui pedoman wawancara.

2. Observasi

Nama lain dari metode ini adalah pengamatan, pengamatan sendiri adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan bisa menilai keadaan dari

⁸⁴ Mita Rozalia, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015, hlm 71.

⁸⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Maret 2007, hlm 37.

lokasi dan informan penelitian. Berdasarkan perspektif yang dikemukakan oleh Gardner, Denzin & Lincoln memberikan penjelasan mengenai hal ini yaitu melakukan pengamatan secara menyeluruh terkait latar belakang suatu masalah agar bisa mendapatkan pemahaman yang utuh dari suatu masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati, melakukan pencatatan terhadap kondisi real dari informan yang sedang diteliti.⁸⁶

Pengamatan peneliti dilakukan dengan mengamati langsung informan dengan diawali melakukan komunikasi pada informan agar dapat meluangkan waktu untuk bertemu dan berbicara secara langsung. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pengetahuan umum terkait bimbingan orang tua untuk menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni prodi BKI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari data atau variabel berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto wawancara dengan orang tua dan alumni prodi BKI.

F. Metode Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti berupaya memberikan penjabaran yang lebih sederhana dengan mengelompokkannya dalam kalimat yang ringkas dan padat agar peneliti tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data riset penelitian.⁸⁸ Metode analisis data yang peneliti terapkan di dalam penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi data

Reduksi data meliputi pemilihan data dengan cara meringkas, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak relevan. Prosedur reduksi diyakini dilakukan secara konsisten ketika melakukan penelitian

⁸⁶ Abdul Hadi. “*Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*”, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), hlm. 59.

⁸⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian,*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 77-78

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 54.

untuk mengembangkan catatan inti dari penggalan data. Kegiatan mereduksi data diawali dengan pengumpulan data penelitian berdasarkan cara-cara yang sesuai dengan kaidah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Proses ini dipilih agar peneliti dapat secara mudah mendeskripsikan data yang penting untuk dimasukkan dalam penyajian data. Berikutnya dalam penelitian ini penelitian berusaha untuk menyeleksi data hasil dari proses wawancara. Proses seleksi ini berupa proses memilah dan memilih data sehingga data yang berlebih atau tidak diperlukan untuk mendukung hasil penelitian tidak diambil oleh peneliti.⁸⁹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokan data agar hasil riset yang telah dilakukan dapat menyusun dan mendeskripsikan dalam rangkaian kalimat sesuai urutan kejadian yang diteliti, selain itu seorang peneliti dalam menyajikan data bisa menggunakan tabel dan gambar pendukung lainnya agar lebih terlihat variatif.⁹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memperoleh kesimpulan dari data yang dikumpulkan di bagian ini. Tugas ini melibatkan pencarian hubungan, perbedaan dan persamaan.⁹¹

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 54.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 55.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu rumah subjek. Lokasi pertama di rumah bapak Tejo yaitu Jl. Kertawibawa No. 50, selatan SMP N 4 Purwokerto, Desa Pasir Kidul RT 04 RW 04, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Desa pasir Kidul Lokasi kedua yaitu rumah bapak Endah Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Yang merupakan daerah dataran tinggi di kabupaten Brebes, dekat dengan tempat wisata kebun teh Kaligua.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Pak Tejo dan Bu Robiah yang merupakan orang tua Aditya Ridwan, serta Pak Endah dan Bu Jumiatur orang tua Zidan Abid. Sebelum dilakukannya analisis penelitian, maka perlu diketahui deskripsi dari masing-masing subjek penelitian, berikut ini:

1. Ayah Aditya Ridwan Budi P.N.

Nama : Tejo Nugroho Adi

Usia : 53 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan BRI

Pak Tejo merupakan S1 Pertanian di Universitas Muhammadiyah Malang. Menikah dengan istrinya, Bu Roibah yang kemudian dikaruniai dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Sebagai seorang ayah, Pak Tejo merupakan orang yang tegas namun tidak mengekang anaknya dalam menentukan pilihan dalam hal apapun.

2. Ibu Aditya Ridwan Budi P.N.

Nama : Roibah

Usia : 51 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bu Roibah memiliki latar pendidikan SMA. Sebelum menikah dengan Pak Tejo, beliau pernah bekerja sebagai TU di suatu sekolah menengah namun kemudian memutuskan untuk berhenti saat mengandung Aditya dan hingga saat ini fokus mengurus rumah tangga.

3. Ayah Zidan Abid Maulana

Nama : Endah Waluyo

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : Pedagang

Pak Endah memiliki latar belakang pendidikan lulusan sekolah menengah pertama. Yang kemudian menikah dengan Bu Jumiatur dan dikaruniai dua orang putra. Zidan merupakan anak pertama Pak Endah dan Bu Jumiatur.

4. Ibu Zidan Abid Maulana

Nama : Jumiatur

Usia : 51 tahun

Pekerjaan : Pedagang

Bu Jumiatur memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

C. Hasil Penelitian

Motivasi karir merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan seseorang, yang tidak hanya menentukan kesuksesan profesional tetapi juga kepuasan pribadi. Dalam proses pembentukan motivasi karir, peran orang tua sangatlah vital. Orang tua tidak hanya sebagai pendukung utama tetapi juga sebagai panduan yang membantu anak-anak mereka menemukan dan mengejar aspirasi karir. Dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan dua pasang orang tua yang merupakan orang tua dari alumni program studi BKI di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 dan 2023 yang memperoleh predikat lulusan terbaik universitas terkait bimbingan orang tua yang mereka berikan terhadap anaknya.

Setelah dilakukannya pengamatan dan wawancara, ditemukan data lapangan terkait penelitian yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Fokus Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Berkarir

Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Fokus bimbingan orang tua dirancang untuk mendukung pertumbuhan berbagai aspek dalam kehidupan anak terutama karir. Susanto berpendapat, bimbingan orang tua lebih berfokus pada pola pengasuhan. Pola pengasuhan yang efektif tidak hanya mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi juga membantu mereka mengidentifikasi dan mengejar tujuan karir mereka.⁹² Berikut hasil wawancara Pak Tejo yang berkaitan dengan fokus bimbingan orang tua dengan kajian pola pengasuhan:

“Perencanaan mungkin itu tidak terlalu spesifik jadi awalnya memang mas Adit dari kecil itu memang suka di pendidikan agama mba memang itu dari SD itu di sekolah umum kemudian sorenya di Madrasah Aliyah terus sebetulnya Kemaren yang penting intinya apa yang menjadi keinginan anak orang tua hanya mensupport saja masalah perencanaan karir anak sendiri yang memilihnya dan orang tua hanya mendoakan.”⁹³

“Menurut saya prestasi akademik itu penting mba, masalahnya seperti ini jadi nanti kalo setelah selesai kuliah itu kan mestinya ingin bekerja ngih berkaitan dengan karir karena minimal setiap instansi perusahaan itu memasang minimal prestasi nggih katanlah IPK nggih jadi nanti IPK itu menjadi acuan minimal.”⁹⁴

“Jadi saya dari dulu suka bilang ke mas Adit, ke adeknya juga kalo bisa jangan seperti anak yang lain. Maksudnya itu prestasinya secara umum merata gitu, nggih. Sebagai oran tua tentunya kami ada harapan anak bisa lebih dari itu. Kan nantinya juga prestasi itu untuk anak-anak saya juga, kalau tercapai juga kami sebagai orang tua ikut bangga. Tapi kami tidak yang menuntut anak-anak buat buat yang harus tercapai gitu mba. Melihat mereka sudah berusaha saja sudah bangga, untuk berhasil atau tidaknya bapak sama ibu tetep bangga banget. Karena mungkin awalnya jadi

⁹² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 26.

⁹³ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁹⁴ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

seperti itu kan anak merasa bisa membanggakan orang tua itu kan menjadi motivasi mereka jadi intinya yaa bahwa prestasi itu sabetulnya itu untuk anak anak saya sendiri di samping lain untuk membahagiakan orang tua gitu saja.”⁹⁵

Pola asuh terkait menumbuhkan motivasi berkarir yang diterapkan Pak Tejo adalah dengan memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk memilih apa yang dicita-ciakan. Selain itu, meskipun memiliki pandangan bahwa berprestasi adalah sesuatu yang diperlukan, Pak Tejo tidak mengharuskan anak berprestasi. Terkait hal ini Bu Roibah juga setuju dengan apa yang disampaikan oleh suaminya, pak Tejo. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya membebaskan mba,itu berjalan dengan sendirinya mba tinggal saya berdoa saja sambil saya kasih nasehat gitu mba.”⁹⁶

“Hampir sama seperti jawaban Bapak sih kalo perestasiimu bagus itu kesempatan untuk berkarirnya lebih besar kesempatannya kaya gitu mba.”⁹⁷

“Ya gini mba hampir sama jawabannya denga Bapak mba, jadi saya ini memang benar-bener berperan sebagai seorang ibu mba , jadi masalah soal peencanaan bagaimana itu benar-bener diserahkan kepada anak-anak tugas ibu hanya membantu membimbing dan sebagainya yang berkaitan dengan berperilaku,dengan keseharian dan tiada hentinya saya bedoa.”⁹⁸

Pola pengasuhan yang dilakukan Pak Tejo dan Bu Roibah terhadap Aditya rupanya juga diterapkan oleh Pak Endah dan Bu Jumiatur terhadap putranya, Zidan. Berikut hasil wawancaranya:

“Tentunya membebaskan ya saya membebaskan urusan karir seperti mau sekolah di mana, kerja apa nanti setelah sekolah. Saya hanya membantu apa yang saya bisa bantu, kaya apa yang anak perlukan buat menunjang kebutuhannya gitu.”⁹⁹

“Kalo saya gini aja mba ,saya sebenarnya nggak bisa mengarahkan ke arah pendidikan kepada seorang anak karena pendidikan saya itu rendah gitu Cuma saya hanya bisa untuk memotivasi kepada mas Zidan kita memotifasi pada anak itu kamu

⁹⁵ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁹⁷ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁹⁹ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

belajar dengan baik karena sesuatu yang kamu pelajari itu nantinya akan menjadi bekal kamu untuk kehidupanmu di masa yang akan datang karena masa sekarang dengan masa kamu yang akan datang itu akan sangat jauh berbeda kaya jauh lebih menantang dari segi pendidikan ,dari segi pekerjaan ,dari segi kemutahiran elektronik itu kan berbeda seperti kecil saya itu ga ada hp ,internet yang paling adanya warung internet gitu ,kalo internet di hp tidak ada begitu anak saya gede terus ada hp kan itu sudah ada perubahan kehidupan nah dari situ maka saya mengatakan kamu belajarlah sebaik-baiknya semantep-mantepnya, nah jadi jangan jadi anak yang ngawur gitu aja , Dan untuk cara membimbing perencanaan karir pada kerja itu gini mbak jadi kalo masalah karir itu makanya saya itu membiarkan kamu sekolah dan kamu sekolah yang pinter karna untuk kehidupan kamu yang akan mendatang itu pendidikan sangat menunjang sangat penting untuk karir kamu kedepan yak arna kalo saya itu untuk kerja keras itu seperti macul ataupun merumpit ataupun dagang yang lokal-lokal gitu itu biasa tapi untuk generasi anak saya itu mungkin sudah menjadi hal yang sudah sangat biasa maka ingin bekerja maka mereka harus bekerja yang kekinian say aitu menekankan kepada anak-anak say aitu kamu harus belajar harus sekolah yang bener karna kalo tidak sekolah itu tidak bisa berkarir untuk saat ini dan hampir nggak bisa lah karena gini aja dulu waktu saya masih muda itu mencari pekerjaan dengan ijazah SMP dan SMA itu masih bagus tapi sekarang ijazah SMP dan SMA sudah nggak bagus minimal harus SI gitu karena kita melihat perkembangan zaman itu sudah begitu cepat sekarang yang manual mulai di tinggal ya kan lebih yang kemutahir lah yah.”¹⁰⁰

“Kalo masalah itu kita kembalikan dalam agama itu rezeki ,rezeki itu sudah di atur kalo memang dia contoh misalnya mas zidan mau jadi dosen ko ternyata nggak ada fakultas yang menerima gitu ya kalo saya rezeki itu jalannya banyak mba nggak harus satu jalan kalo saya itu kepada seorang anak tidak pernah menekankan atau membebani ini kamu harus berprestasi ,ini kamu harus juara 1 ,ini kamu harus jadi dosen , nggak semacam itu ya saya sebagai orang tua itu tidak pernah menekankan sesuatu ya kita jalanin saja seperti kehidupan yang berjalan gitu aja nanti akan jadi lebih terbiasa sendiri sesuai alur gitu aja mba”¹⁰¹

“Nek saya sih saya pribadi yah anak itu harapan orang tua memang, anak bisa mempunyai prestasi akademik tapi kalo menurut saya, saya lebih apa yah membebaskan sih anak maksudnya ga terlalu menuntut lah harus misalnya rangking 1

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum’at, 31 Mei 2024.

¹⁰¹

harus dapet juara kaya gitu sih engga, pokoknya kalau kebetulan saya mungkin wawasan saya Cuma orang yang tinggal di daerah gunung gitu ya yang penting anak mau sekolah saja saya sudah seneng kalau pun mendapatkan prestasi iya itu bonus kaya gitu, Cuma tetep mengarahkan anak untuk bisa berprestasi pokoknya sekolah yang bener nanti kalau kamu pinter itu modal awal kamu untuk mecapai masa depan mu, kalau kamu pinter orang tua hanya ikut bangga nanti yang nikmatin kamu itu sendiri tapi kalau kamu ga pinter ya kamu akan tersingkir dengan yang lain nanti didunia bekerja kaya gitu.”¹⁰²

Apabila dikaji berdasarkan klasifikasi jenis-jenis pola pengasuhan menurut Susanto, kedua pasangan orang tua di atas menerapkan pola asuh demokratis. Mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk memilih karir sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Sebagai orang tua, baik orang tua maupun orang tua Zidan hanya berfokus pada memberi dukungan kepada keputusan apa saja yang diambil putra mereka. Namun, dari apa yang peneliti amati, terdapat perbedaan dalam penerapan pola asuh demokratis ini. Dari yang peneliti lihat dan pahami, orang tua Aditya dalam pengasuhannya cenderung memberikan pengasuhan berupa dorongan untuk kemandirian. Dimana orang tua memberi kebebasan terhadap anaknya untuk mengembangkan dan mengeksplorasi minat mereka sendiri sambil tetap memberikan bimbingan. Untuk orang tua Zidan, lebih kepada pengasuhan dengan komunikasi terbuka. Terlihat dari bagaimana orang tuanya membicarakan bagaimana Zidan memiliki keinginan. Disini orangtua mendorong anak-anak untuk berbicara tentang minat dan aspirasi mereka.

2. Fungsi Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Berkarir

Bimbingan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi berkarir anak. Motivasi karir pada diri anak akan menjadi aspek penting penunjang masa depan cerah dan sukses. Oleh karena itu, bimbingan orang tua berperan sangat krusial didalamnya. Diantaranya

¹⁰² Hasil Wawancara Ibu Jumiatun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

peran orang tua dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan dasar dan juga sebagai pendorong utama dalam membentuk serta mengarahkan motivasi karir anak-anak mereka. Pada penelitian ini, pengkategorian fungsi bimbingan ditinjau dari segi status seperti yang diungkap oleh Arifin. Berikut ini adalah hasil wawancara Pak Tejo yang memiliki makna berkaitan dengan fungsi bimbingan orang tua:

“Ya mba saya sebagai orang tua hanya mensupport artinya anak yang menjalankan saya sebagai orang tua itu menyesuaikan apa yang di inginkan anak saya karna di sini menurut saya ngih mba jadi kalo memilih karirnya sendiri itu insya Allah hasilnya terbaik karna sesuai dengan keinginnya orang tua hanya mensupport saja. Yang penting intinya apa yang menjadi keinginan anak orang tua hanya mensupport saja masalah perencanaan karir anak sendiri yang memilihnya dan orang tua hanya mendoakan, terus kasih nasehat kalo mas Adit ada yang ngerasa bimbang atau gelisah pada prosesnya. Yang pasti kita support sebisa mungkin memenuhi apa yang diperlukan mas Adit dalam pencapaiannya.”¹⁰³

Kemudian, Bu Roibah yang merupakan ibu Aditya Ridwan juga menyampaikan tanggapan serupa dengan suaminya:

“Iya membebaskan mba,itu berjalan dengan sendirinya mba tinggal saya berdoa saja sambil saya kasih nasehat gitu mba.”¹⁰⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua alumni BKI UIN SAIZU tahun 2023 dengan predikat lulusan terbaik universitas, Zidan Abid Maulana, Pak Endah Waluyo:

“Tentunya membebaskan ya saya membebaskan urusan karir seperti mau sekolah di mana, kerja apa nanti setelah sekolah. Saya hanya membantu apa yang saya bisa bantu, kaya apa yang anak perlukan buat menunjang kebutuhannya gitu.”¹⁰⁵

Bu Jumiatur yang merupakan ibu dari Zidan Abid Maulana juga menyampaikan tanggapannya sebagai berikut:

“Pasti, saya sih menurut anak yang mengerjakan ya yang mau melakukan kaya gitu ya.”¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Jumiatur (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

Dari hasil wawancara di atas, fungsi bimbingan orang tua dari kedua pasangan orang tua alumni BKI lulusan terbaik universitas tahun 2022 dan 2023 dapat dikategorikan sebagai penyaluran. Kedua pasangan orang tua tersebut membebaskan anak dalam menentukan karir mereka. Hal tersebut sama saja dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan potensinya sehingga dapat terus berkembang lebih baik dan lebih jauh. Baik orang tua Aditya maupun Zidan, mereka sama-sama memiliki peran sebagai penyedia kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk mencapai apa yang diimpikan. Selain itu, pemberian nasehat juga dilakukan sebagai bentuk bimbingan agar tidak salah mengambil langkah dalam proses perjalanan karirnya.

3. Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Karir

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi karir anak tidak dapat diabaikan. Bimbingan yang efektif dari orang tua dapat memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan karir anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang tepat cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Mereka juga lebih mungkin untuk mengeksplorasi berbagai peluang karir dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan diri mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana bimbingan orang tua dapat menumbuhkan motivasi karir pada anak:

a. Memberikan Dukungan Emosional dan Positif

Dukungan emosional dari orang tua sangat berharga bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan dan kegagalan yang mungkin mereka alami dalam perjalanan karir mereka. Dukungan ini membentuk dasar kepercayaan diri dan ketekunan yang diperlukan anak-anak untuk mengejar tujuan mereka dan mengatasi berbagai tantangan. Pak Tejo menyampaikan pendapatnya terkait hal ini sebagai berikut:

“Namanya pikiran positif dan negatif kan emang ada saja ya mba. Apa lagi kalo kita selama ini saya berusaha secara apa nggih pelan pelan bertahap nggih jadi menanamkan rasa positif thinking itu kepada setiap orang di rumah, terutama berpikir positif pada yang Maha Kuasa. Baik mas Adit atau adeknya sering saya ingatkan, pokoknya urusan apa saja, harus berpikir positif. Kaya dalam karir mas Adit, semisal dia sedang mengusahakan sesuatu, harus berusaha sekeras mungkin sepanjang dia masih mampu dan selalu ingat Yang Di Atas bahwa ketentuan Allah nantinya akan menjadi sesuatu yang baik. Semua sudah ada jalan dan tempatnya masing-masing. Karna emang mas adit jarang mengkomunikasikan apa apa ya mba terkait masalahnya dia atau pekerjaannya juga jadi kita sebagai orang tua Cuma bisa mengarahkan demikian.”¹⁰⁷

Bu Roibah juga menyampaikan hal serupa dengan yang disampaikan Pak Tejo, berikut ini:

“Jadi gini mba masalah pola berpikir positif tadi itu yah sama dengan jawaban Bapak, ya kalau anak-anak ada sesuatu kejadian atau menanggapi situasi agar baik-baik itu ya disampaikan yang positif saja lah, paling kaya gini mba ada hikmahnya apa sudah diambil yang baik-baiknya aja dan buruk-buruknya ditinggal.”¹⁰⁸

Dari dua pendapat terkait aspek-aspek dukungan emosional yang dilampirkan peneliti dalam landasan teori, dari hasil wawancara kedua orang tua Aditya, dapat dikategorikan berdasarkan aspek dukungan emosional menurut Sarafino (2007) yaitu aspek *encouragement toward the person*, dimana orang tua sebagai pengarah bagi anaknya agar fokus dalam mencapai tujuannya dengan selalu menanamkan pola pikir positif pada diri anaknya.

Dalam memberikan dukungan emosional, Pak Endah mengungkapkan:

“Jadi kalo saya itu kalo efeknya itu sangat positif sekali anak itu kalo misalnya salah di peringatkan kalo misal dia sudah agak bener ya di mantapkan jadi teguran atau nasehat dari seorang orang tua itu sangat penting sekali jadi kita jadi orang tua itu sekali waktu harus tegar tapi sekali waktu harus

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

humoris. Kalo kita lagi seneng kita harus menganggap anak itu bukan seorang anak tapi kita menangap bahwa anak itu seperti sahabat ,jadi kita membiasakan bermain atau bercanda dengan anak-anak ada saat saat tertentu kita memberikan yang tegas memberikan yang keras tapi ada juga saat kita memberikan canda gurau layaknya kita berteman dengan seorang teman nggak harus monoton lama-lama nanti anaknya jadi stres .”¹⁰⁹

Hampir serupa dengan yang disampaikan Pak Endah, Bu Jumiaturun mengungkapkan:

“Ya tetap kalau misalkan curhat itu ada, saya sebagai orang tua ya memotivasi sih, maksudnya ya sudah lah kalau memang apa yang kamu harapkan belum tercapai kamu harus bekerja lebih keras lagi untuk mencapainya, mungkin ga tercapai sekarang tetapi kan pasti akan tercapai dimasa yang akan datang, karena bisa jadi itu bukan yang terbaik buat kamu kaya gitu, bisa juga mungkin kamu harus berusaha misalnya dalam pekerjaan atau apa mungkin bisa mencoba yang lain dan ga harus pekerjaan yang itu, yang namanya rezeki anak itu kan kitab oleh merencanakan tapi perencana yang lebih baik itu Allah.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara kedua orang tua Zidan di atas, dukungan emosional yang diberikan kedua orang tua Zidan masuk kategori aspek dukungan emosional menurut Thoits (1986) yaitu pemberian perhatian dan kasih sayang. Sebagai orang tua, Pak Endah memberikan dukungan emosional dengan menasehati, bersikap humoris, serta berperan seperti layaknya seorang teman agar anak dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan perasaannya (dapat lebih terbuka). Kemudian, Bu Jumiaturun seperti layaknya seorang ibu pada umumnya yang selalu menguatkan anaknya dikala dalam perjalanan berkarir tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Apabila dilihat dari cara kedua pasangan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di atas, terdapat perbedaan pada cara mereka memberikan dukungan emosional dan positif. Orang tua Aditya

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

memberikan dukungan emosional kepada anak dengan menanamkan pola berpikir positif dalam setiap langkah yang diambilnya dalam hidup terutama pada karirnya. Sedangkan orang tua Zidan, memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan suasana dan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga anak menjadi nyaman dan lebih terbuka.

b. Mendorong Kemandirian dan Pengambilan Keputusan

Memberikan anak-anak kebebasan untuk membuat keputusan terkait pendidikan dan karir mereka sendiri sangat penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Orang tua sebaiknya memberikan bimbingan dan nasihat tanpa terlalu memaksakan pandangan mereka. Ketika anak-anak merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas masa depan mereka, mereka lebih termotivasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan mereka. Dorongan untuk kemandirian ini juga membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan percaya diri. Pada poin ini, hasil wawancara dengan kedua orang tua Aditya ditemukan:

“Ya mba saya sebagai orang tua hanya mensupport artinya anak yang menjalankan saya sebagai orang tua itu menyesuaikan apa yang di inginkan anak saya karna di sini menurut saya ngih mba jadi kalo memilih karirnya sendiri itu insya Allah hasilnya terbaik karna sesuai dengan keinginnya orang tua hanya mensupport saja.”¹¹¹

“Namanya pikiran positif dan negatif kan emang ada saja ya mba. Apa lagi kalo kita selama ini saya dan ibu juga selalu berusaha secara apa nggih pelan pelan bertahap nggih buat berpikir positif. Jadi saya ajarkan juga pada anak-anak untuk menanamkan rasa positif thinking, terutama berpikir positif pada yang Maha Kuasa. Baik mas Adit atau adeknya sering saya ingatkan, pokoknya urusan apa saja, harus berpikir positif. Kaya dalam karir mas Adit, semisal dia sedang mengusahakan sesuatu, harus berusaha sekeras mungkin sepanjang dia masih mampu dan selalu ingat Yang Di Atas bahwa ketentuan Allah nantinya akan menjadi sesuatu yang

¹¹¹ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

baik. Semua sudah ada jalan dan tempatnya masing-masing."¹¹²

*"Masalah soal peencanaan bagaimana itu bener-bener diserahkan kepada anak-anak tugas ibu hanya membantu membimbing dan sebagainya yang berkaitan dengan berperilaku,dengan keseharian dan tiada hentinya saya bedoa."*¹¹³

Dilihat dari yang disampaikan oleh Pak Tejo dan Bu Roibah, membimbing anak dalam penerapan sikap mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dimana anak diberi kesempatan untuk memilih karir apa yang diinginkannya yang penting bisa mempertanggungjawabkan pilihannya. Selain itu, mereka juga memberikan contoh yang baik hal pengambilan keputusan dan kemandirian. Ini menunjukkan bagaimana mereka membuat keputusan, menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dapat memberikan contoh nyata bagi anak-anak.

*"Tentunya membebaskan ya saya membebaskan urusan karir seperti mau sekolah di mana, kerja apa nanti setelah sekolah. Saya hanya membantu apa yang saya bisa bantu, kaya apa yang anak perlukan buat menunjang kebutuhannya gitu."*¹¹⁴

*"Kalo masalah itu kita kembalikan dalam agama itu rezeki, rezeki itu sudah di atur kalo memang dia contoh misalnya mas zidan mau jadi dosen ko ternyata nggak ada fakultas yang menerima gitu ya kalo saya rezeki itu jalannya banyak mba nggak harus satu jalan kalo saya itu kepada seorang anak tidak pernah menekankan atau membebani ini kamu harus berprestasi ,ini kamu harus juara 1 ,ini kamu harus jadi dosen, nggak semacam itu ya saya sebagai orang tua itu tidak pernah menekankan sesuatu ya kita jalanin saja seperti kehidupan yang berjalan gitu aja nanti akan jadi lebih terbiasa sendiri sesuai alur gitu aja mba."*¹¹⁵

"Saya itu selalu menekankan kepada seorang anak bahwa kamu itu akan bersaing dengan banyak orang yang pintar-

¹¹² Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹¹³ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

pintar dengan orang yang hebat-hebat jadi belajarliah karna hanya dengan belajar kamu bisa menjadi pintar jadi saya kalo membentuk pola pikir anak saya agar berprestasi lebih kemesihatinya memberikan arahan walaupun saya sebagai orang tua tidak tau pelajaranya tapi kita harus menitik beratkan kepada tujuan-tujuan hidupnya itu mau di bawa kemana itu kan dia sendiri yang harus membawa jadi saya lebih ke arah mendukung tanpa mengatur apapun pilihan anak saya.”¹¹⁶

“Sering setelah zidan itu memulai skripsi itu sudah saya mengarahkan kan sebelum dia mendapatkan beasiswa S2 ,dia sudah mulai menanyakan ke saya bahwa ini saya mendapatkn beasiswa pa mau diambil apa tidak pak? Ya saya jawab ambil lah itu merupakan sebuah kesempatan kamu ga semua orang mendapatkan itu,tetapi saya memberi kebebasan mas zidan apapun keputusannya.”¹¹⁷

“Jadi kalo untuk menumbuhkan semangat kuliah saya memberikan support ,gini kamu itu akan menjadi anak yang minder jika kamu tidak punya pendidikan yang memadai, tetapi support saya dalam hal pekerjaan seperti yang saya ceritakan tadi yaitu sesuai dengan pengalaman saya istilahnya sia sia kalo kamu bekerja seperti bapak alangkah baiknya kamu bekerja di atas kemampuan kerja bapak karna orang tua ingin terbaik untuk anaknya gitu mba jadi saya selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap mas zidan.”¹¹⁸

“Nek saya sih saya pribadi yah anak itu harapan orang tua memang, anak bisa mempunyai prestasi akademik tapi kalo menurut saya, saya lebih apa yah membebaskan sih anak maksudnya ga terlalu menuntut lah harus misalnya rangking 1 harus dapet juara kaya gitu sih engga,pokoknya kalau kebetulan saya mungkin wawasan saya Cuma orang yang tinggal di daerah gunung gitu ya yang penting anak mau sekolah saja saya sudah seneng kalau pun mendapatkan prestasi iya itu bonus kaya gitu, Cuma tetep mengarahkan anak untuk bisa berprestasi pokoknya sekolah yang bener nanti kalau kamu pintar itu modal awal kamu untuk mecapai masa depan mu, kalau kamu pintar orang tua hanya ikut bangga nanti yang nikmatin kamu itu sendiri tapi kalau kamu

¹¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum’at, 31 Mei 2024.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum’at, 31 Mei 2024.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

ga pinter ya kamu akan tersingkir dengan yang lain nanti didunia bekerja kaya gitu.”¹¹⁹

“Mungkin saya juga mengkondisikan anak sih misal pengen sesuatu itu nabung dulu,kalaupun sayan punya uang misale anakku bilang pengen beli sepeda, ibu aku pengen sepeda saya jawab iya nanti ya ibu sama bapak nyari uang dulu belum ada sih buat beli sepeda sabar yah kaya gitu tapi ya memahami,menunggu dan saya sama bapaknya ga langsung membelikkan sih tapi saya menyadari bahwa anak kalo dikondisikan seperti itu nanti taunya orang tua itu selalu ada, jadi tek tahan dulu meskipun uang sudah ada cuman saya tetep mendidik anak untuk tidak selalu apa yang diminta selalu harus ada sekarang, paling engga harus tau prosesnya dulu lah dan ms Zidan ga pernah menuntut.”¹²⁰

“Ya tetap kalau misalkan curhat itu ada, saya sebagai orang tua ya memotivasi sih,maksudnya ya sudah lah kalau memang apa yang kamu harapkan belum tercapai kamu harus bekerja lebih keras lagi untuk mencapainya, mungkin ga tercapai sekarang tetapi kan pasti akan tercapai dimasa yang anak mendatang,karena bisa jadi itu bukan yang terbaik buat kamu kaya gitu,bisa juga mungkin kamu harus berusaha misalnya dalam pekerjaan atau apa mungkin bisa mencoba yang lain dan ga harus pekerjaan yang itu,yang namanya rezeki anak itu kan kita boleh merencanakan tapi perencana yang lebih baik itu Allah, kita merencanakan kepengin A tetapi kata Allah memberikan B setelah dikemudian hari kaya gitu ternyata A itu banyak tidak menguntungkan buat kita dan bisa menjadi cerminan juga bahwa ternyata rencana kita sama rencana Allah lebih indah rencana Allah.”¹²¹

Tidak jauh berbeda dengan kedua orang tua Aditya, Pak Endah dan Bu Jumiaturun sebagai orang tua Zidan juga membimbing anak dalam penerapan sikap mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan dengan memeberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dimana anak diberi kesempatan untuk memilih karir apa yang diinginkannya yang penting bisa mempertanggungjawabkan pilihannya. Orang tua Zidan juga untuk memberikan dukungan emosional dan saran tanpa mengambil alih tanggung jawab anak.

¹¹⁹ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

¹²⁰ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

¹²¹ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

Maksudnya, orang tua mendengarkan, memberikan masukan, dan membantu anak mengevaluasi pilihan mereka, tetapi tetap membiarkan mereka yang membuat keputusan akhir.

Dari yang disampaikan Bu Jumiaturun juga dapat terlihat bahwa beliau sebagai seorang ibu selalu mendorong anaknya untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Karena kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan dari kegagalan itu bisa diambil hikmahnya untuk pelajaran hidup selanjutnya. Selain itu, Bu Jumiaturun juga memberikan contoh yang baik dalam hal pengambilan keputusan dan kemandirian. Ini menunjukkan bagaimana mereka membuat keputusan, menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dapat memberikan contoh nyata bagi anak.

c. Mengajarkan Nilai dan Etika Kerja

Nilai dan etika kerja yang baik adalah fondasi dari setiap karir yang sukses. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan ketekunan. Diskusi tentang nilai-nilai ini dan bagaimana menerapkannya dalam konteks karir membantu anak-anak memahami pentingnya memiliki prinsip yang kuat dalam bekerja. Anak-anak yang memahami nilai dan etika kerja lebih cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dengan cara yang benar dan bermakna. Dalam hal ini, orang tua Aditya menyampaikan:

“Namanya pikiran positif dan negatif kan memang ada saja ya mba. Apa lagi kalo kita selama ini saya berusaha secara apa nggih pelan pelan bertahap nggih jadi menanamkan rasa positif thinking itu kepada setiap orang di rumah, terutama berpikir positif pada yang Maha Kuasa. Baik mas Adit atau adeknya sering saya ingatkan, pokoknya urusan apa saja, harus berpikir positif. Kaya dalam karir mas Adit, semisal dia sedang mengusahakan sesuatu, harus berusaha sekeras mungkin sepanjang dia masih mampu dan selalu ingat Yang Di Atas bahwa ketentuan Allah nantinya akan menjadi sesuatu

yang baik. Semua sudah ada jalan dan tempatnya masing-masing.”¹²²

“Mas Adit ini malah kelihatannya klo diskusi sama saya agak panjang penjelasannya selain itu mas Adit juga punya ilmu yang dia pelajari selama ini hampir sama dengan dengan saya miliki mba, cuma yang kadang kadang sebagai orang tua ya hanya mempelajari dasar dasarnya saja nggih lebih ke bagaimana kita bisa menjaga nama baik diri sendiri dan mas Adit juga lebih seneng belajar sendiri.”¹²³

“Ya paling kalau mau berangkat ya mba, saya kaya bilang dit hati-hati yah dijalan cari kerjaan itu susah sekarang kamu harus ini itu banyak lah mba, kan setiap hari mesti ada wejangan mbok jangan sampai lupa jadi gitu aja setiap hari.”¹²⁴

Dalam mengajarkan nilai dan etika ethos kerja, berdasarkan hasil wawancara di atas, bimbingan yang diberikan kedua orang tua Aditya berkaitan dengan dukungan emosional, karena Aditya anak yang mandiri dan tidak terlalu sering berbicara tentang permasalahan-permasalahan dirinya di dunia kerja. Dengan dukungan emosional itu, orang tua dapat membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan karir anak.

Kemudian, hasil wawancara terkait mengajarkan nilai dan etika ethos kerja juga disampaikan Pak Endah dan Bu Jumiatun:

“Saya itu selalu menekankan kepada seorang anak bahwa kamu itu akan bersaing dengan banyak orang yang pintar-pintar dengan orang yang hebat-hebat jadi belajarlah karna hanya dengan belajar kamu bisa menjadi pintar jadi saya kalo membentuk pola pikir anak saya agar berprestasi lebih kemenasehatinya memberikan arahan walaupun saya sebagai orang tua tidak tau pelajarannya tapi kita harus menitik beratkan kepada tujuan-tujuan hidupnya itu mau di bawa kemana itu kan dia sendiri yang harus membawa jadi saya lebih ke arah mendukung tanpa mengatur apapun pilihan anak saya.”¹²⁵

¹²² Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹²³ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹²⁴ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹²⁵ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

“Mungkin saya juga mengkondisikan anak sih misal pengen sesuatu itu nabung dulu, walaupun saya punya uang misal anakku bilang pengen beli sepeda, ibu aku pengen sepeda saya jawab iya nanti ya ibu sama bapak nyari uang dulu belum ada sih buat beli sepeda sabar yah kaya gitu tapi ya memahami, menunggu dan saya sama bapaknya ga langsung membelikannya sih tapi saya menyadari bahwa anak kalo dikondisikan seperti itu nanti taunya orang tua itu selalu ada, jadi tek tahan dulu meskipun uang sudah ada cuman saya tetep mendidik anak untuk tidak selalu apa yang diminta selalu harus ada sekarang, paling engga harus tau prosesnya dulu lah dan mas Zidan ga pernah menuntut.”¹²⁶

Ethos kerja diajarkan orang tua Zidan berdasarkan hasil wawancara di atas adalah mendorong kerja keras dan ketekunan. Mendukung anak untuk terus mencoba meskipun dihadapkan dengan kesulitan dan tidak mudah menyerah. Melalui bimbingan tersebut, anak belajar nilai-nilai penting yang akan membantunya dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan profesional.

d. Membangun Lingkungan yang Positif dan Mendukung

Lingkungan rumah yang positif dan mendukung sangat penting untuk perkembangan anak. Orang tua dapat menciptakan lingkungan ini dengan menjaga suasana rumah tetap harmonis, menyediakan ruang bagi anak untuk belajar dan bermain, serta mendukung kegiatan dan minat mereka. Anak-anak yang merasa aman dan didukung di rumah cenderung lebih termotivasi untuk mengejar tujuan mereka. Terkait hal ini, Pak Tejo dan Bu Roibah menyampaikan:

“Ya mba saya sebagai orang tua hanya mensupport artinya anak yang menjalankan saya sebagai orang tua itu menyesuaikan apa yang di inginkan anak saya karna di sini menurut saya ngih mba jadi kalo memilih karirnya sendiri itu insya Allah hasilnya terbaik karna sesuai dengan keinginnya orang tua hanya mensupport saja.”¹²⁷

“Ya gini mba hampir sama jawabannya denga Bapak mba, jadi saya ini memang bener-bener berperan sebagai seorang

¹²⁶ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

¹²⁷ Hasil Wawancara Bapak Tejo (Ayah Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

ibu mba , jadi masalah soal peencanaan bagaimana itu bener-bener diserahkan kepada anak-anak tugas ibu hanya membantu membimbing dan sebagainya yang berkaitan dengan berperilaku,dengan keseharian dan tiada hentinya saya bedoa. ”¹²⁸

Pada poin ini, jika dikaji dari hasil wawancara kedua orang tua Aditty, dapat dijumpai bahwa keduanya menyediakan ruang bagi anak untuk belajar, serta selalu mendukung kegiatan dan minat anak.

“Jadi kalo saya itu kalo efeknya itu sangat positif sekali anak itu kalo misalnya salah di peringatkan kalo misal dia sudah agak bener ya di mantapkan jadi teguran atau nasehat dari seorang orang tua itu sangat penting sekali jadi kita jadi orang tua itu sekali waktu harus tegas tapi sekali waktu harus humoris. Kalo kita lagi seneng kita harus menganggap anak itu bukan seorang anak tapi kita menanggap bahwa anak itu seperti sahabat ,jadi kita membiasakan bermain atau bercanda dengan anak-anak ada saat saat tertentu kita memberikan yang tegas memberikan yang keras tapi ada juga saat kita memberikan canda gurau layaknya kita berteman dengan seorang teman nggak harus monoton lama-lama nanti anaknya jadi stres. ”¹²⁹

“Nek saya sih saya pribadi yah anak itu harapan orang tua memang, anak bisa mempunyai prestasi akademik tapi kalo menurut saya, saya lebih apa yah membebaskan sih anak maksudnya ga terlalu menuntut lah harus misalnya rangking 1 harus dapet juara kaya gitu sih engga. ”¹³⁰

Orang tua Zidan berusaha membangun lingkungan rumah yang positif dengan membangun lingkungan bersahabat antara orang tua dan anak, adanya komunikasi terbuka dan jujur antara orang tua dan anak, serta selalu mendukung minat dan bakat anak.

D. Pembahasan

Karir mengacu pada semua posisi yang dipegang sepanjang kehidupan pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, karir adalah totalitas pekerjaan yang dilakukan atau dimiliki seseorang selama hidupnya. Karier merupakan suatu

¹²⁸ Hasil Wawancara Ibu Roibah (Ibu Aditya Ridwan) pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

¹²⁹ Hasil Wawancara Bapak Endah Waluyo (Ayah Zidan) pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

¹³⁰ Hasil Wawancara Ibu Jumiaturun (Ibu Zidan) pada hari Minggu, 5 Mei 2024.

pola kerja dan berkaitan erat dengan pengalaman (jabatan, wewenang, keputusan, dan penafsiran subjektif terhadap pekerjaan) serta aktivitas selama masa kerja seseorang.¹³¹ Untuk meningkatkan kinerja dalam dunia karir, seseorang hendaknya memiliki motivasi karir.

Frederick J. McDonald mengungkapkan, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang menandakan timbulnya perubahan sikap (emosi) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³² Woolfolk menyampaikan, motivasi biasanya merupakan sikap seseorang yang mendorong, memperkuat, dan mempengaruhi perilaku.¹³³ Motivasi karir sendiri merupakan pendorong atau penggerak yang ada di dalam diri seseorang agar mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai tugas yang diberikan.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow memiliki definisi bahwa setiap manusia memiliki *needs* (kebutuhan, dorongan, *intrinsic dan extrinsic factor*), yang kemunculannya tergantung pada kebutuhan individu tersebut. Merujuk dari definisi tersebut, Maslow membentuk *needs hierarchy theory* sebagai bentuk jawaban tentang tingkatan kebutuhan manusia.¹³⁴

Pembahasan terkait motivasi pada skripsi ini berkaitan dengan bimbingan orang tua sebagai media untuk menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 yang mendapat predikat lulusan terbaik universitas. Berikut ini peneliti lampirkan dokumentasi kedua alumni BKI disaat menerima predikat lulusan terbaik universitas sebagai data pendukung:

¹³¹ Vitus P.S. Mahendra, Pengaruh Komitmen Karir dan Motivasi Karir terhadap Kesuksesan Karir Subjektif Karyawan pada PT Bank BTN Bekasi, *Jurnal Manajemen*, 14(2), 2017, hlm. 172.

¹³² Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd., 1959), hlm. 78.

¹³³ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (USA: Allyn & Bacon, 1980), hlm. 329.

¹³⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.



Gambar 4.1 Aditya Ridwan Budi P.N. pada Wisuda ke-53
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Gambar 4.2 Zidan Abid Maulana pada Wisuda ke-55
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Penelitian dilakukan terhadap kedua orang tua dari alumni tersebut, sehingga pada penelitian ini terdapat empat orang subjek penelitian. Dengan batasan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, diperoleh data lapangan yang dikategorikan menjadi tiga poin pembahasan, sebagai berikut:

1. Fokus bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir

Apabila dikaji berdasarkan klasifikasi jenis-jenis pola pengasuhan menurut Susanto, kedua pasangan orang tua berdasarkan hasil analisis wawancara di atas menerapkan pola asuh demokratis. Mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk memilih karir sesuai dengan apa

yang dicita-citakan. Sebagai orang tua, baik orang tua Aditya maupun orang tua Zidan hanya berfokus pada memberi dukungan kepada keputusan apa saja yang diambil putra mereka. Namun, dari apa yang peneliti amati, terdapat perbedaan dalam penerapan pola asuh demokratis ini. Dari yang peneliti lihat dan pahami, orang tua Aditya dalam pengasuhannya cenderung memberikan pengasuhan berupa dorongan untuk kemandirian. Dimana orang tua memberi kebebasan terhadap anaknya untuk mengembangkan dan mengeksplorasi minat mereka sendiri sambil tetap memberikan bimbingan. Untuk orang tua Zidan, lebih kepada pengasuhan dengan komunikasi terbuka. Terlihat dari bagaimana orang tuanya membicarakan bagaimana Zidan memiliki keinginan. Disini orangtua mendorong anak-anak untuk berbicara tentang minat dan aspirasi mereka.

2. Fungsi bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir

Hasil analisis wawancara pada poin sebelumnya ditemukan bahwa baik orang tua Aditya maupun orang tua Zidan memiliki fungsi bimbingan orang tua yang sama dalam menumbuhkan motivasi berkarir pada anaknya yaitu fungsi penyaluran. Kedua pasangan orang tua tersebut membebaskan anak dalam menentukan karir mereka. Hal tersebut sama saja dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan potensinya sehingga dapat terus berkembang lebih baik dan lebih jauh. Baik orang tua Aditya maupun Zidan, mereka sama-sama memiliki peran sebagai penyedia kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk mencapai apa yang diimpikan. Selain itu, pemberian nasehat juga dilakukan sebaagai bentuk bimbingan agar tidak salah mengambil langkah dalam proses perjalanan karirnya.

3. Bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi karir anak tidak dapat diabaikan. Bimbingan yang efektif dari orang tua dapat memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan karir anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang tepat cenderung

memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Mereka juga lebih mungkin untuk mengeksplorasi berbagai peluang karir dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan diri mereka. Pada penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua Aditya dan orang tua Zidan ditemukan beberapa metode bimbingan yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa poin berikut ini:

a. Memberikan dukungan emosional

Pada poin ini dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa kedua pasangan orang tua memiliki perbedaan pada cara mereka memberikan dukungan emosional dan positif. Dari dua pendapat terkait aspek-aspek dukungan emosional yang dalam landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, dari hasil wawancara kedua orang tua Aditya, dapat dikategorikan berdasarkan aspek dukungan emosional menurut Sarafino (2007) yaitu aspek *encouragement toward the person*, dimana bapak Tedjo dan ibu Roibah selaku orang tua berperan sebagai pengarah bagi anaknya agar fokus dalam mencapai tujuannya dengan selalu menanamkan pola pikir positif pada diri anaknya.

Sedangkan analisis hasil wawancara terkait dukungan emosional yang diberikan kedua orang tua Zidan masuk kategori aspek dukungan emosional menurut Thoits (1986) yaitu pemberian perhatian dan kasih sayang. Sebagai orang tua, Pak Endah memberikan dukungan emosional dengan menasehati, bersikap humoris, serta berperan seperti layaknya seorang teman agar anak dapat lebih leluasa dalam mengungkapkan perasaannya (dapat lebih terbuka). Kemudian, Bu Jumiatus seperti layaknya seorang ibu pada umumnya yang selalu menguatkan anaknya dikala dalam perjalanan berkarir tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas masing masing orang tua memiliki cara tersendiri dalam membimbing anak mereka. Orang tua Aditya, membimbing anak dalam penerapan sikap mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan dengan memeberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dimana anak diberi kesempatan untuk memilih karir apa yang diinginkannya yang penting bisa mempertanggungjawabkan pilihannya. Selain itu, mereka jua memberikan contoh yang baik hal pengambilan keputusan dan kemandirian. Ini menunjukkan bagaimana mereka membuat keputusan, menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dapat memberikan contoh nyata bagi anak-anak.

Orang tua Zidan juga memiliki kesamaan pada bimbingan ini. Sama-sama memberikan memeberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dimana anak diberi kesempatan untuk memilih karir apa yang diinginkannya yang penting bisa mempertanggungjawabkan pilihannya. Orang tua Zidan juga untuk memberikan dukungan emosional dan saran tanpa mengambil alih tanggung jawab anak. Maksudnya, orang tua mendengarkan, memberikan masukan, dan membantu anak mengevaluasi pilihan mereka, tetapi tetap membiarkan mereka yang membuat keputusan akhir.

Selain itu, ibu Zidan sebagai seorang ibu selalu mendorong anaknya untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Karena kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan dari kegagalan itu bisa diambil hikmahnya untuk pelajaran hidup selanjutnya. Selain itu, Bu Jumiatusun juga memberikan contoh yang baik dalam hal pengambilan keputusan dan kemandirian. Ini menunjukkan bagaimana mereka membuat keputusan, menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dapat memberikan contoh nyata bagi anak.

c. Mengajarkan nilai dan etika ethos kerja

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, ditemukan bahwa dalam mengajarkan nilai dan etika ethos kerja kedua orang tua Aditya hanya memberikan dukungan emosional, karena Aditya anak yang mandiri dan tidak terlalu sering berbicara tentang permasalahan-permasalahan dirinya di dunia kerja. Dengan dukungan emosional itu, orang tua dapat membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan karir anak. Sedangkan Ethos kerja diajarkan orang tua Zidan adalah mendorong kerja keras dan ketekunan. Mendukung anak untuk terus mencoba meskipun dihadapkan dengan kesulitan dan tidak mudah menyerah. Melalui bimbingan tersebut, anak belajar nilai-nilai penting yang akan membantunya dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan profesional.

d. Membangun lingkungan yang positif dan mendukung

Dari hasil wawancara dengan orang tua Aditya, diketahui bahwa mereka berusaha untuk menyediakan ruang bagi anak untuk belajar, serta selalu mendukung kegiatan dan minat anak. Sedangkan penuturan orang tua Zidan terkait hal ini, adalah mereka berusaha membangun lingkungan rumah yang positif dengan membangun lingkungan bersahabat antara orang tua dan anak, adanya komunikasi terbuka dan jujur antara orang tua dan anak, serta selalu mendukung minat dan bakat anak.

Dari hasil penelitian di atas apabila dikaitkan dengan teori milik Maslow terkait klasifikasi lima hirarki kebutuhan manusia maka bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir bagi anak dapat menunjang pemenuhan kebutuhan fisiologis, sosial, dan aktualisasi dirinya.

Pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, apabila motivasi berkarir dalam diri anak berhasil akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu tersebut. Sedangkan pada pemenuhan kebutuhan sosial, dunia kerja sejatinya merupakan tempat dimana manusia pasti akan banyak berinteraksi dengan orang lain. manusia yang

merupakan makhluk sosial, sudah pasti tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Untuk itu manusia harus berinteraksi, seperti halnya yang terjadi dalam dunia karir. Terakhir aktualisasi diri, motivasi karir yang berhasil dapat meningkatkan aktualisasi diri dalam diri seseorang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian bimbingan orang tua sebagai media untuk menumbuhkan motivasi berkarir pada alumni BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 yang mendapat predikat lulusan terbaik universitas ini melibatkan empat orang subjek yang merupakan orang tua dari kedua alumni tersebut. Kesimpulan hasil penelitian terkait bimbingan orang tua dalam menumbuhkan motivasi berkarir yaitu memberikan dukungan emosional dan positif, mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan, menyatakan nilai dan etika ethos kerja, dan membangun lingkungan yang positif dan mendukung.

B. Saran

1. Bagi Anak

Bagi anak dapat lebih terbuka dan memperhatikan arahan yang diberikan orang tua. Selalu menjalankan nasehat-nasehat baik yang diberikan oleh orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan kualitas bimbingan dengan membangun komunikasi terbuka dan positif dengan anak-anak mereka. Didalamnya termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak-anak untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abubakar, Sitti, Rahmaniar. 2011. Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. *Selami IPS*. 1(16).
- Aeni, Nur. 2020. Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. *Doctoral dissertation*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare.
- Ahmad, R. R. N. 2019. Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. *Directoral Dissertation*. Semarang: UIN Walisongo.
- Amseke, Fredericksen, Victoranti. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1).
- Ardianingsih, Arum. 2015. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 28(1).
- Arifin, H., M. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arnita, V. 2018. Pengeruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 4(2).
- Boiliu, Fredik, Melkias. 2021. Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(01).
- Creswell, John W. dkk. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Ed. 3, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Djamarah, Syaiful B. 2020. *POLA ASUH ORANG TUA DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Dinie A. 2017. Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Inegrasi Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(1).
- Drost, J. 1999. *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Gazali, Marlina. 2016. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1).
- Habibi, Muh. 2009. Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap motivasi belajar siswa Mts N Sucen Simo Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, Abdul. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Harmaini. dkk. 2014. Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*. 10(2).
- Hasbulloh. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rata Grafindo Persada.
- Hastomo, A. 2016. Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*. 5(1).
- Herin, M. & D. R. Sawitri. 2017. Dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*. 6(1).
- Hidayatullah, Agus. et al. 2013. *Alwasim (Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Himawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ilham, Dodi. 2018. Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 8 (3).
- Iska, Zikri, N. 2008. *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*. Jakarta: Kizi Brother's.

- Jamaluddin. dkk. 2019. Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak. *Att hulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. 4(2).
- Jannah, R. 2021. Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Koseling Islam*. 1(1).
- KBBI Online. di akses pada 15 Mei 2023 pukul 22.07 WIB melalui <https://kbbi.web.id/karier>.
- Khotimah, Khusnul. 2002. Bimbingan Orang Tua Berbasis Ekologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Pirwokerto: UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri.
- Lisdiani, Vendriana. Ngatno. 2017. Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Hotel Grasia Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 6(4).
- Lunenburg, F.C. 2011. Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations. *International Journal of Business Administration*. 15(1).
- Mahendra, Vitus, P., S. 2017. Pengaruh Komitmen Karir dan Motivasi Karir terhadap Kesuksesan Karir Subjektif Karyawan pada PT Bank BTN Bekasi. *Jurnal Manajemen*. 14(2).
- McDonald, Frederick J. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications, Ltd.
- Minan, K. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk. *Jurnal Keuangan & Bisnis*. 3(1).
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Journal Lantanida*. 4(2).
- Mulyan, Andi. 2020. Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai di Perguruan Tinggi pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(1).

- Muninggar, M. 2021. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(2).
- Novianti, L. Agustina, A. 2018. Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1).
- Nusa, Putra. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Indeks.
- Nursyamsi. 2017. Hakikat Karier. *Jurnal Al Taujih*. 3(1).
- Prayitno. Amti, Erman. 1999. *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Qaimi, Ali. 2002. *Buaian Ibu: Diantara Surga dan Neraka*. Jakarta: Cahaya.
- Qur'an Hafalan dan Terjemah, Penerbit Almahira Mewarnai Dunia dengan Ilmu.
- Rachmawati, Imami, Nur. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(1).
- Rohaeni, Heni. 2016. Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. 4(1).
- Rozalia, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2).
- Setiawan, Yogi. Budilaksono, Sularso. 2022. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa 'Lulusan Terbaik' Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (Maut) Di Stmik Antar Bangsa. *Jurnal Ikraith Informatika*. 6(2).
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sisca, William. 2015. Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi*. 11(2).
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1).

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenamedia Group.

Syahrul, Fahrudin. 2015. Skripsi Strategi Bimbingan Karir Dalam Melanjutkan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 ParePare. *Skripsi*.

Uno, Hamzah, B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wilopo, Tjahjo, H. 2023. *Habbit Is Power*. Yogyakarta: Checklist.

Woolfolk, Anita, E. 1980. *Educational Psychology*. USA: Allyn & Bacon.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Peneliti : Ridzka Hidayatul Maulida

Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Berkarir
(Studi Kasus terhadap Lulusan Terbaik Prodi BKI Tahun 2022 dan 2023 di UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Indikator	Dimensi	Pertanyaan
Jenis pola pengasuhan	Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sebagai orang tua, anda membebaskan pilihan anak dalam menentukan karirnya?2. Bagaimana cara anda dalam membimbing perencanaan karir anak anda?3. Bagaimana tanggapan anda tentang pentingnya memiliki prestasi akademik?4. Bagaimana tanggapan anda tentang pemberian hadiah dan hukuman terhadap anak?5. Bagaimana tanggapan anda jika dalam perjalanan karir anak anda tidak sesuai dengan perencanaan?
Jenis-jenis bimbingan	Bimbingan pemikiran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara membentuk pola pikir anak supaya memiliki keinginan berprestasi?2. Bagaimana cara anda dalam menjaga pola pikir anak anda agar selalu berpikir positif dalam menjalani hidup?3. Bagaimana menilai efektivitas dari bimbingan yang telah diberikan?

	Bimbingan kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relasi/hubungan sosial anda dgn masyarakat sekitar? 2. Apakah anda memanfaatkan relasi/hubungan baik tersebut untuk pencapaian karir anak?
	Bimbingan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah memberikan pemahaman tentang ethos kerja atau semangat kerja? 2. Bagaimana cara menumbuhkan semangat kerja agar anak tidak bermalas-malasan dalam kuliah atau kerja? 3. Bagaimana sikap positif atau perilaku terpuji yang dimiliki anak anda?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian

Jawaban verbatim wawancara Bapak Adit

Nama Lengkap : Tejo Nugroho Adi

Usia sekarang : 53 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan BRI

Latar belakang pendidikan : S1 Pertanian Universitas Muhamadiyah Malang

Anak berapa saudara : 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebagai orang tua, anda membebaskan pilihan anak dalam menentukan karirnya?	Ya mba saya sebagai orang tua hanya mensupport artinya anak yang menjalankan saya sebagai orang tua itu menyesuaikan apa yang di inginkan anak saya karna di sini menurut saya ngih mba jadi kalo memilih karirnya sendiri itu insya Allah hasilnya terbaik karna sesuai dengan keinginnya orang tua hanya mensupport saja.
Bagaimana cara anda dalam membimbing perencanaan karir anak anda?	Perencanaan mungkin itu tidak terlalu spesifik jadi awalnya memang mas Adit dari kecil itu memang suka di pendidikan agama mba memang itu dari SD itu di sekolah umum kemudian sorenya di Madrasah Aliyah terus sebetulnya Kemaren yang penting intinya apa yang menjadi keinginan anak orang tua hanya mensupport saja masalah perencanaan karir anak sendiri yang memilihnya dan orang tua hanya mendoakan
Bagaimana tanggapan anda tentang pentingnya memiliki prestasi akademik?	Menurut saya prestasi akademik itu penting mba, masalahnya seperti ini jadi nanti kalo setelah selesai kuliah itu kan mestinya ingin bekerja nggih berkaitan dengan karir karena minimal setiap

	<p>instansi perusahaan itu memasang minimal prestasi nggih katanlah IPK nggih jadi nanti IPK itu menjadi acuan minimal. kita bisa masuk dan memenuhi persyaratannya dulu nanti masalah diterima atau tidak kita serahkan kepada maha kuasa itu ngih jadi pentingnya memiliki prestasi akademik ,ya kalo itu karens semakin prestasi semakin baik semakin besar peluang nya dan semakin di butuhkan, ya karena orang lihat itu mestinya sekarang kan anu ya menjadi catatan banyak pihak kalo si A si B itu misalnya kinerjanya bagus dan menjadi catatan bisa menjadi nilai Plus lah.</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda tertang pemberian hadiah dan hukuman terhadap anak?</p>	<p>Saya itu sebetulnya hadiah itu anu itu mba sederhana lah mba malah jarang seperti ini hadia itu awalnya penting sih mba misalnya itu dulu kalo sekarang tak pikir pikir jadi kepentingan anak untuk berprestasi itu untuk mereka sendiri hadia dari orang tua minimal ya misalnya sedikit ada rezeki ya kami bagi bagi kepada anak lah mba nyenengin anak, dan tanggapan soal pemberian hukuman ya saya selama ini memang belum pernah menghukum jadi mungkin seperti ini istilahnya sifatnya kalau misalnya kalo anak pasti tetep ada ke salahnya mungkin kita sebatas menegur saja lah dan memberikan masukan agar tidak di ulangi lagi ya saya tidak memungkiri namanya anak tetep ada salahnya juga sih ya mungkin memberikan semacam sedikit peringatan atau apa lah itu jangan di ulangi lagi dan tidak saya tidak menghukumnya</p>

<p>Bagaimana tanggapan anda jika dalam perjalanan karir anak anda tidak sesuai dengan perencanaan?</p>	<p>Ya anu kalo orang tua itu anu gini mba istilahnya itu agak sulit maksudnya keinginannya anak itu sesuai dengan apa yang dia inginkan sebenarnya cuman ya kalo misalkan eee dalam perjalanan itu nanti ada apa yah rintangannya, sing penting satu orang tua itu intinya mendoakan apa yang menjadi harapan anak itu supaya berjalan dengan lancar toh nanti apabila tidak sesuai dengan perencanaan mas Adit ya kita buat gini aja lah bombong Ati aja lah, bahwa nanti suatu saat nanti ada yang lebih baik gitu aja tapi sifatnya yang selama ini yang saya lihat ya kita mikir positif saja kaya apa yang direncanakan apa yang diharapkan mudah mudahkan sesuai yang diharapkan oleh kas Adit gitu saja, yang jelas sebagai orang tua selain support ya ada doa yang kita panjatkan terus ke Allah, semoga Allah memberikan jalan kepada anak saya gitu aja sih mba</p>
<p>Bagaimana cara membentuk pola pikir anak supaya memiliki keinginan berprestasi?</p>	<p>Jadi saya dari dulu suka bilang ke mas Adit, ke adeknya juga kalo bisa jangan seperti anak yang lain. Maksudnya itu prestasinya secara umum merata gitu, nggih. Sebagai oran tua tentunya kami ada harapan anak bisa lebih dari itu. Kan nantinya juga prestasi itu untuk anak-anak saya juga, kalau tercapai juga kami sebagai orang tua ikut bangga. Tapi kami tidak yang menuntut anak-anak buat buat yang harus tercapai gitu mba. Melihat mereka sudah berusaha saja sudah bangga, untuk berhasil atau tidaknya bapak sama ibu tetep bangga banget. Karena mungkin awalnya jadi seperti itu kan anak merasa bisa</p>

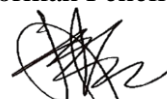
	<p>membanggakan orang tua itu kan menjadi motivasi mereka jadi intinya yaa bahwa prestasi itu sabetulnya itu untuk anak anak saya sendiri di samping lain untuk membahagiakan orang tua gitu saja.</p>
<p>Bagaimana cara anda dalam menjaga pola pikir anak anda agar selalu berpikir positif dalam menjalani hidup?</p>	<p>Namanya pikiran positif dan negatif kan emang ada saja ya mba. Apa lagi kalo kita selama ini saya dan ibu juga selalu berusaha secara apa nggih pelan pelan bertahap nggih buat berpikir positif. Jadi saya ajarkan juga pada anak-anak untuk menanamkan rasa positif thinking, terutama berpikir positif pada yang Maha Kuasa. Baik mas Adit atau adeknya sering saya ingatkan, pokoknya urusan apa saja, harus berpikir positif. Kaya dalam karir mas Adit, semisal dia sedang mengusahakan sesuatu, harus berusaha sekeras mungkin sepanjang dia masih mampu dan selalu ingat Yang Di Atas bahwa ketentuan Allah nantinya akan menjadi sesuatu yang baik. Semua sudah ada jalan dan tempatnya masing-masing. Karna emang mas adit jarang mengkomunikasikan apa apa ya mba terkait masalahnya dia atau pekerjaannya juga jadi kita sebagai orang tua Cuma bisa mengarahkan demikian.</p>
<p>Bagaimana menilai efektivitas dari bimbingan yang telah diberikan?</p>	<p>Ya efek bimbingnya ya mungkin yang utama itu terus terang saja mungkin ada beberapa hal jadi termasuk masih membiasakan setiap kegiatan itu yang di lakukan oleh mas Adit yang dari kecil hingga sekarang itu kaya izin dengan orang tua artinya mau Kemana saja masih berpamitan hingga saat ini, tetapi</p>

	<p>seusia mas Adit ini sudah dewasa yah tapi hal ini masih bisa dijalankan dan dijaga.</p>
<p>Bagaimana relasi/hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar?</p>	<p>Ya ini menilai diri sendiri berarti ya haha, selama ini sih posisi saya menjadi ketua RT jadi kalo di kelurahan itu kan nuwun sewune untuk jabatan sosial jadi nuwun sewune secara finansial itu tidak ada karena di lingkungan RT itu apa jenenge kita itu bisa memberikan sesuatu kepada masyarakat nggih walaupun itu sebetulnya tidak seberapa ya minimal dapat perhatian kita bisa membantu orang lain seperti itu karena yang namanya RT itu anu mesti menjadi ujung tombak tinggi masyarakat, semua masalah warga desa itu pokoknya ke RT, terlepas dari itu nanti banyak atau tidak kontribusinya minimal bisa membantu gitu aja insya Allah hubungan dengan warga rukun gitu aja mba</p>
<p>Apakah anda memanfaatkan relasi/hubungan baik tersebut untuk pencapaian karir anak?</p>	<p>Sebetulnya kalo itu sih ga juga sih mba jadi kalau misalnya mas Adit itu mungkin insya Allah kalo berkarir ya atas dasar upaya mas Adit sendiri, ikhtiar sendiri dan meningkatkan kemampuan sendiri, karena dia termasuk aktif diorganisasi jadi dia bisa berekspresi apa yang dia miliki, supaya bisa mampu ber komunikasi dengan banyak orang, jadi selama ini mas Adit bener bener berusaha sendiri dengan kemampuannya sendiri</p>
<p>Apakah anda pernah memberikan pemahaman tentang ethos kerja atau semangat kerja?</p>	<p>Mas Adit ini malah kelihatannya klo diskusi sama saya agak panjang penjelasannya selain itu mas Adit juga punya ilmu yang dia pelajari selama ini</p>

	<p>hampir sama dengan dengan saya miliki mba, cuma yang kadang kadang sebagai orang tua ya hanya membelajari dasar dasarnya saja nggih lebih ke bagaimana kita bisa menjaga nama baik diri sendiri dan mas Adit juga lebih seneng belajar sendiri, mas Adit kalo bertanya tentang pekerjaan itu lebih sering ke ibunya sih mba karena itu lebih care itu sama ibunya ya artinya yang berkaitan dengan pekerjaan mas Adit itu malah ibunya dan saya sih yang pasti hanya mendukung dan menyemangati mas Adit</p>
<p>Bagaimana cara menumbuhkan semangat kerja agar anak tidak bermalas-malasan dalam kuliah atau kerja?</p>	<p>Ya anu yang jelas itu memang sama sama orang tua yang lebih utama berperan itu ibunya yang memberikan support saya sih oke oke artinya saya lebih percaya bahwa mas Adit itu bisa memotivasi dirinya sendiri bagaimana untuk mewujudkan apa yang dia inginkan kaya gitu aja dan mendoakan yang terbaik.</p>
<p>Bagaimana sikap positif atau perilaku terpuji yang dimiliki anak anda?</p>	<p>Yang jelas yang selama ini yang saya rasakan itu mas Adit termasuk Alahdulillah anak yang sholeh mba berbakti kepada orang tua berbakti kepada lingkungannya itu artinya insya Allah yang kalo dimintai tolong itu ke penak ga memilih milih orang kalo orang meminta bantuan ke mas Adit termasuk sama keluarga mba</p>

Purwokerto, 27 Juni2024

Informan Penelitian



Tejo Nugroho Adi

Jawaban verbatim wawancara Ibu Adit

Nama Lengkap : Roibah

Usia sekarang : 51 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Latar belakang pendidikan : SMA

Anak berapa saudara : 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebagai orang tua, anda membebaskan pilihan anak dalam menentukan karirnya?	Iya membebaskan mba,itu berjalan dengan sendirinya mba tinggal saya berdoa saja sambil saya kasih nasehat gitu mba
Bagaimana cara anda dalam membimbing perencanaan karir anak anda?	Berjalan sendiri aja mba mengikuti waktu tau tau kasih kabar ibu anu ini adit ini ini,saya respon oh iya alhamdulillah kaya gitu, yang penting doa kaya gitu aja mba, tau -tau Adit besok wisuda bu lah kaya ga pusing gitu loh mba apa mau skripsi apa mau apa saya ga tahu, tau-tau Adit besok mau wisud selesai,ga pernah mengeluh kaya ga kuliah koh, saya mau punya anak 5 yang kaya mas Adit juga mau bangget koh tau-tau udah selesai kaya gitu mba dan mas Adit anaknya mandiri dan membanggakan sekali mba.
Bagaimana tanggapan anda tentang pentingnya memiliki prestasi akademik?	Hampri sama seperti jawaban Bapak sih kalo perestasiimu bagus itu kesempatan untuk berkarirnya lebih besar kesempatannya kaya gitu mba
Bagaimana tanggapan anda tentang pemberian hadiah dan hukuman terhadap anak?	Jarang ngasih hadiah sih ya mba ga pernah paling iya mas Adit menajdi juara gitu piagam banyak bangget dikamar itu yah, Alhamdulillah ibu selalu berdoa buat kamu dit kaya gitu

	<p>aja udah lebih ke berdoa, kalo tanggapan saya tentang pemberian hukuman ya saya nasehatin y aini sih yah bagi saya sih kaya aman-aman saja jane paling masalah kecil ya biasa mba ga pernah mempunyai masalah besar ya Alhamdulillah jangan sampai lah mba.</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda jika dalam perjalanan karir anak anda tidak sesuai dengan perencanaan?</p>	<p>Tanggapan saya ya saya berdoa aja sih mba biar apa yang di inginkan anak saya bisa tercapai gitu,mbok asekarang apa-apa paling doa saja udah kaya pasrah,berarti kalau ini yang terbaik yang gini itu saja mba</p>
<p>Bagaimana cara membentuk pola pikir anak supaya memiliki keinginan berprestasi?</p>	<p>Ya gini mba hampir sama jawabannya denga Bapak mba, jadi saya ini memang bener-bener berperan sebagai seorang ibu mba, jadi masalah soal peencanaan bagaimana itu bener-bener diserahkan kepada anak-anak tugas ibu hanya membantu membimbing dan sebagainya yang berkaitan dengan berperilaku,dengan keseharian dan tiada hentinya saya bedoa,dulu saya sempat bekerja sebagai TU di SMP 1 Purwokerto lahiran ini mas Adit ambil cuti mau lahiran langsung keluar, padahal itu sudah diangkat sebagai pegawai negeri mbok,kan dulu masih kepenak terus ketika saya keluar banyak yang diangkat mba ya saya memilih keluar dan focus untuk anak saya aja gitu mba.</p>
<p>Bagaimana cara anda dalam menjaga pola pikir anak anda agar selalu berpikir positif dalam menjalani hidup?</p>	<p>Jadi gini mba masalah pola berpikir positif tadi itu yah sama dengan jawaban Bapak,ya kalau anak-anak ada sesuatu kejadian atau menanggapi situasi agar baik-baik itu ya disampaikan yang positif saja lah,paling kaya gini mba ada hikmahnya apa sudah diambil yang</p>

	baik-baiknya aja dan buruk-buruknya ditinggal.
Bagaimana menilai efektivitas dari bimbingan yang telah diberikan?	Ya Alahamdulillah gini y amba sama orang tua nurut bangget lebih banyak efek sifat positifnya sampai sekarang mba, kalau Adit diluar kemana gitu dan Adit selalu izin ke saya dan Bapak mba sampai sekarang.
Bagaimana relasi/hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar?	Ya sama lah mba kaya Bapak , ramah kesemua orang apa lagi saya ibu RT disini sih ya mba, ya kadang-kadang apa-apa ya ada yang minta tolong ya kalau saya bis amba kalau tidak ya saya ga bis amba,jadi saya ini harus siap loh minta tolong temenin apa ya saya ayo nek selama saya bisa,insya Allah kalau ada warga butuh ya selalu ada dan selalu siap nek saya sehat kadang-kadang fisik ga nentu yah mba missal saya lagi ga sehat ya pas ada warga yang ingin meminta tolong yang paling saya bilang besok aja ya dipending dulu gitu aja sih mba.
Apakah anda memanfaatkan relasi/hubungan baik tersebut untuk pencapaian karir anak?	Paling ini ya mba kalau ada acara kaya idul fitri atau idul adha saya suruh untuk mengisi khotbah,kalau saya ngomong ya Adit langsung yes,tapi kadang ada yang tanya lah kamu masih muda dan mas Adit sebenarnya menghargai yang lebih tua atau senior mba karena di desa saya ini ada Habib dan sebagainya,cuma kan karena belum siap atau karena mungkin penginnya gantian regenerasi lah yang muda-muda ada ya dipersilahkan mba
Apakah anda pernah memberikan pemahaman tentang ethos kerja atau semangat kerja?	Ya paling kalau mau berangkat ya mba, saya kaya bilang dit hati-hati yah dijalan cari kerjaan itu susah sekarang kamu harus ini itu banyak lah mba,kan setiap hari mesti ada wejangan mbok

	jangan sampai lupa jadi gitu aja setiap hari.
Bagaimana cara menumbuhkan semangat kerja agar anak tidak bermalasan dalam kuliah atau kerja?	Mas Adit itu orangnya ga malesan sih mba,cuman paling ya gitu mba saya bilang cari kerjaan itu susah ya hati-hati yah
Bagaimana sikap positif atau perilaku terpuji yang dimiliki anak anda?	Mas itu orangnya pengertian mba,misalnya kaya gini adiknya ulang tahun tau-tau beli roti kaya gitu,terus ibunya ulang tahun ya saya dikasih kue mba ke bapak juga sama mba, yakan kalo orang tua di kasih apapun sama anak sendiri dari hal yang besar sampai kecil tetep bakalan senang sekali mba.dan mas Adit itu sering solat tahajud sama solat dhuha dan sering berjamaah solat subuh sudah menjadi rutinan Bapak dan mas Adit bahkan pekerjaan rumah tau-tau udah beres ya anu mba anaknya pengertia kepengin ibu ga cape gitu aja sih mba

Purwokerto, 27 Juni 2024

Informan Penelitian


Roibah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Jawaban verbatim wawancara Bapak Zidan

Nama Lengkap : Endah Waluyo


Usia sekarang : 49 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Latar belakang pendidikan : SMP

Anak berapa saudara : 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebagai orang tua, anda membebaskan pilihan anak dalam menentukan karirnya?	Tentunya membebaskan ya saya membebaskan urusan karir seperti mau sekolah di mana, kerja apa nanti setelah sekolah. Saya hanya membantu apa yang saya bisa bantu, kaya apa yang anak perlukan buat menunjang kebutuhannya gitu.
Bagaimana cara anda dalam membimbing perencanaan karir anak anda?	Kalo saya gini aja mba ,saya sebenarnya ngak bisa mengarkan kearah pendidikan kepada seorang anak karena pendidikan say aitu rendah gitu Cuma saya hanya bisa untuk memotifasi kepada mas Zidan kita memotifasi pada anak itu kamu belajar dengan baik karena sesuatu yang kamu pelajari itu nantinya akan menjadi bekal kamu untuk kehidupanmu di masa yang akan datang karna masa sekarang dengan masa kamu yang akan datang itu akan sangat jauh brbeda kaya jauh lebih menantang dari segi pendidikan ,dari segi pekerjaan ,dari segi kemutahiran elektronik itu kan berbeda seperti kecil saya itu ga ada hp ,internet yang paling adanya warung internet gitu ,kalo internet di hp tidak ada begitu anak saya gede terus ada hp kan itu sudah ada perubahan kehidup nah dari situ maka saya mengatakan kamu belajarlah sebaik - baiknya



semantep - mantepnya, nah jadi jangan jadi anak yang ngawur gitu aja. Dan untuk cara membimbing perencanaan karir pada kerja itu gini mbak jadi kalo masalah karir itu makanya saya itu membiarkan kamu sekolah dan kamu sekolah yang pintar karna untuk kehidupan kamu yang akan mendatang itu pendidikan sangat menunjang sangat penting untuk karir kamu kedepan yak arna kalo saya itu untuk kerja keras itu seperti macul ataupun merumput ataupun dagang yang local-lokal gitu itu biasa tapi untuk generasi anak saya itu mungkin sudah menjadi hal yang sudah sangat biasa maka ingin bekerja maka mereka harus bekerja yang kekinian saya itu menekankan kepada anak-anak saya itu kamu harus belajar harus sekolah yang bener karna kalo tidak sekolah itu tidak bisa berkarir untuk saat ini dan hampir ngak bisa lah karena gini aja dulu waktu saya masih muda itu mencari pekerjaan dengan ijazah SMP dan SMA itu masih bagus tapi sekarang ijazah SMP dan SMA sudah ngak bagus minimal harus S1 gitu karena kita melihat perkembangan zaman itu sudah begitu cepat sekarang yang manual mulai di tinggal ya kan lebih yang kemutahir lah yah contoh gini aja dulu kan saya belanja di pasar atau di toko sekarang kalo tidak belanja di shopee ya di supermarket kan lebih praktis dan jadi naik perkembangan zaman itu kesat makanya saya menitik beratkan kamu itu harus sekolah sekolahnya harus bener soalnya kamu itu tidak akan bisa bergaul kalo kamu tidak punya

	<p>pendidikan yang memadahi kamu akan jadi anak yang minder untuk bergaul dengan yang lain dan harus punya bekal karena perkembangan zaman itu sangat pesat</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda tentang pemberian hadiah dan hukuman terhadap anak?</p>	<p>Saya pribadi ya mba jarang sih memberikan hadiah terhadap mas Zidan saya lebih sama kaya ibu kalo ada rezeki ya pasti saya beri kepada anak mba misalnya mau apa gitu mba, kalo tanggapan saya soal hukuman sih gini mba ya kita kalo anak ada kalo anak itu mendapat kesalahan dari sekolah atau contohnya itu yah justru saya sama dengan pihak sekolah menyalahkan seorang anak itu jika di tegur di sekolah berarti dia memang salah jadi saya itu malah justru nambahin berarti kamu ini ya salah kamu harus memperbaiki diri sendiri ,sekolah itu harus di siplin dengan peraturan sekolah itu harus di patuhi dan anak dari situ sudah mulai tau tanggung jawab</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda jika dalam perjalanan karir anak anda tidak sesuai dengan perencanaan?</p>	<p>Kalo masalah itu kita kembalikan dalam agama itu rezeki ,rezeki itu sudah di atur kalo memang dia contoh misalnya mas zidan mau jadi dosen ko ternyata ngak ada fakultas yang menerima gitu ya kalo saya rezeki itu jalannya banyak mba ngak harus satu jalan kalo saya itu kepada seorang anak tidak pernah menekankan atau membebani ini kamu harus berprestasi ,ini kamu harus juara 1 ,ini kamu harus jadi dosen , ngak semacam itu ya saya sebagai orang tua itu tidak pernah menekankan sesuatu ya kita jalanin saja seperti kehidupan yang berjalan</p>

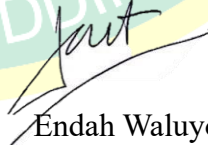
	<p>gitu aja nanti akan jadi lebih terbiasa sendiri sesuai alur gitu aja mba.</p>
<p>Bagaimana cara membentuk pola pikir anak supaya memiliki keinginan berprestasi?</p>	<p>Saya itu selalu menekankan kepada seorang anak bahwa kamu itu akan bersaing dengan banyak orang yang pintar-pintar dengan orang yang hebat-hebat jadi belajarlh karna hanya dengan belajar kamu bisa menjadi pintar jadi saya kalo membentuk pola pikir anak saya agar berprestasi lebih kemenasehatinya memberikan arahan walaupun saya sebagai orang tua tidak tau pelajaranya tapi kita harus menitik beratkan kepada tujuan-tujuan hidupnya itu mau di bawa Kemana itu kan dia sendiri yang harus membawa jadi saya lebih ke arah mendukung tanpa mengatur apapun pilihan anak saya.</p>
<p>Bagaimana menilai efektivitas dari bimbingan yang telah diberikan?</p>	<p>Jadi kalo saya itu kalo efeknya itu sangat positif sekali anak itu kalo misalnya salah di peringatkan kalo misal dia sudah agak bener ya di mantapkan jadi teguran atau nasehat dari seorang orang tua itu sangat penting sekali jadi kita jadi orang tua itu sekali waktu harus tegas tapi sekali waktu harus humoris. Kalo kita lagi seneng kita harus menganggap anak itu bukan seorang anak tapi kita menanggap bahwa anak itu seperti sahabat ,jadi kita membiasakan bermain atau bercanda dengan anak - anak ada saat saat tertentu kita memberikan yang tegas memberikan yang keras tapi ada juga saat kita memberikan canda gurau layaknya kita berteman dengan seorang teman ngak harus monoton lama lama nanti anaknya jadi stres.</p>

<p>Bagaimana relasi/hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar?</p>	<p>Saya sih kalo hubungan relasi itu sih bisa saja, misalnya berdagang gitu ya kita beli pada petani terus kita jual di pasar , kalo gitu kan saya ngak menyebut relasi tetapi menyebutnya teman ,kita punya temen petani ,kita punya temen peternak dan lebih banyak lagi sesama petani dan pedagang kalo bilang relasi mah orang-orang perusahaan itu punya relasi dan lainya-lainya tapi kalo saya itu di desa kita hanya berteman dengan petani dengan peternak tidak dengan yang di kantor kantor ya alhamdulillah sih berhubungan baik mba.</p>
<p>Apakah anda memanfaatkan relasi/hubungan baik tersebut untuk pencapaian karir anak?</p>	<p>Ya sangat karena gini kadang kita juga bertanya sama temen yang anaknya sudah S1 anaknya sudah S2 kan ada gitu kan dan saya tanya gimana si kiat kamu agar anak kamu itu bisa ,kan saya di beritahu dong cara mendidik anak agar dia mau sekolah agar dia bisa S1 tepat pada waktunya jadi banyak banyak nasehat dari teman itu ,kita itu kadang meminta masukan kepada orang lain karna kadang baik di kita itu belum tentu baik di orang lain kadang kita berpikir sama sama tukar pikiran karna kita tau pengalaman orang berbeda beda kita mendidik anak dengan melihat karakter anak kalo anaknya agak keras ya sedikit kita kerasin tapi kalo anaknya agak lunakin contoh saya punya anak 2 mas zidan itu orangnya sangat seneng dengan belajar dan pelajaran sekolah sampai saat ini saja masi seneng tapi adeknya hampir ngak mau sekolah .</p>

<p>Apakah anda pernah memberikan pemahaman tentang ethos kerja atau semangat kerja?</p>	<p>Sering setelah zidan itu memulai skripsi itu sudah saya mengarahkan kan sebelum dia mendapatkan beasiswa S2 ,dia sudah mulai menanyakan ke saya bahwa ini saya mendaptkn beasiswa pa mau diambil apa tidak pak? Ya saya jawab ambil lah itu merupakan sebuah kesempatan kamu ga semua orang mendapatkan itu,tetapi saya memberi kebebasan mas zidan apapun keputusannya.</p>
<p>Bagaimana cara menumbuhkan semangat kerja agar anak tidak bermalas-malasan dalam kuliah atau kerja?</p>	<p>Jadi kalo untuk menumbuhkan semangat kuliah saya memberikan support ,gini kamu itu akan menjadi anak yang minder jika kamu tidak punya pendidikan yang memadai ,tetapi support saya dalam hal pekerjaan seperti yang saya ceritakan tadi yaitu sesuai dengan pengalaman saya istilahnya sia sia kalo kamu bekerja seperti bapak alangkah baiknya kamu bekerja di atas kemampuan kerja bapak karna orang tua ingin terbaik untuk anaknya gitu mba jadi saya selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap mas zidan .</p>

Paguyangan, 27 Juni 2024

Informan Penelitian



Endah Waluyo

Hasil Wawancara Ibu Zidan

Nama Lengkap : Jumiatun
Usia : 51 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Sayuran
Latar Belakang pendidikan : SMA
Berapa Saudara : 1

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebagai orang tua, anda membebaskan pilihan anak dalam menentukan karirnya?	Pasti,saya sih menurut anak yang mengerjakan ya yang mau melakukan kaya gitu ya, dulu waktu mau masuk SMA juga gitu keinginnya juga mau di SMA N 1 Bumiayu ya, Cuma karena ikut tes jalur prestasi juga ga masuk terus ikut yang jalur tes juga ga masuk. Monggo akhirnya masuknya ke SMA N 1 Paguyangan
Bagaimana cara anda dalam membimbing perencanaan karir anak anda?	Sebenarnya ga ada perencanaan sih yah mrngalir begitu saja kaya gitu kaya misalnya saya didik anak anak juga terhadap adiknya juga ga ada kiat kiat khusus sih Cuma pendidikan ala-ala ibu orang gunung kaya gitu ya, ga ada bimbingan les juga karena di kaligua daerah pegunungan semuanya serba terbatas kan ga kaya di kota banyak tempat les,kalo disini kan ga ada paling Cuma pulang sekolah belajar ya belajar seadanya hehehe kaya gitu, pulang sekolah ngaji udah kaya gitu ga ada yang kiat-kiat yang gimana-gimana sih engga. Dan dulu waktu ada PR tanya nya paling ke saya kalo waktu masih SD kaya gitu ta hiya, tapi kalo SMP paling tanya nya kalo soal bahasa daerah kalo yang lain-lainnya engga sih hehehehe lalu sisanya dikerjain sendiri semua, ya memang kalo mas Zidan sih orangnya

	<p>seneng membaca sih yah kebetulan ada banyak koleksi buku yang dimiliki mas Zidan, ada buku kuliah ada juga buku-buku diluar kuliah</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda tentang pentingnya memiliki prestasi akademik?</p>	<p>Nek saya sih saya pribadi yah anak itu harapan orang tua memang, anak bisa mempunyai prestasi akademik tapi kalo menurut saya, saya lebih apa yah membebaskan sih anak maksudnya ga terlalu menuntut lah harus misalnya ranking 1 harus dapet juara kaya gitu sih engga, pokoknya kalau kebetulan saya mungkin wawasan saya Cuma orang yang tinggal di daerah gunung gitu ya yang penting anak mau sekolah saja saya sudah seneng kalau pun mendapatkan prestasi iya itu bonus kaya gitu, Cuma tetep mengarahkan anak untuk bisa berprestasi pokoknya sekolah yang bener nanti kalau kamu pinter itu modal awal kamu untuk mecapai masa depan mu, kalau kamu pinter orang tua hanya ikut bangga nanti yang nikmatin kamu itu sendiri tapi kalau kamu ga pinter ya kamu akan tersingkir dengan yang lain nanti didunia bekerja kaya gitu.</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda tentang pemberian hadiah dan hukuman terhadap anak?</p>	<p>Saya sih ga ada yang kaya gitu sih yah saya lebih memberikan hadiah anak itu kalo dia lulus puasa Ramadhan saya itu biasanya ngasih hadiah kecil, tapi kalo prestasi akademik sih saya ga ada kasih hadiah dan mas Zidan itu mungkin karena pembawaan anaknya nantinya jadi anak pinter mungkin lah ya sih ga ada banyak tuntutan, kecilnya juga ga ini ga mengikuti trend maksudnya dulu waktu ada musim kaos pada anak-anak mas Zidan ga ikutan beli, ya mainan sih biasa kalo mau beli mobil mobilan jadi</p>



ga tertarik ikut tred, tetapi kalo dibelikan kaos ya dipake engga ya engga pernah minta begitu. Mungkin saya juga mengkondisikan anak sih misal pengen sesuatu itu nabung dulu, walaupun saya punya uang misale anakku bilang pengen beli sepeda, ibu aku pengen sepeda saya jawab iya nanti ya ibu sama bapak nyari uang dulu belum ada sih buat beli sepeda sabar yah kaya gitu tapi ya memahami, menuggu dan saya sama bapaknya ga langsung membelikan sih tapi saya menyadari bahwa anak kalo dikondisikan seperti itu nanti taunya orang tua itu selalu ada, jadi tek tahan dulu meskipun uang sudah ada cuman saya tetep mendidik anak untuk tidak selalu apa yang diminta selalu harus ada sekarang, paling engga harus tau prosesnya dulu lah dan ms Zidan ga pernah menuntut. Saya sih kalo anak-anak melakukan kesalahan sih kaya gini kalau dilingkungan umum misalnya saya ngajak anak ke pertemuan misale ada pengajian gitu, kalo dia mau ikut tek kasih janji seperti kamu boleh ikut tapi kamu disana ga boleh saru bahasa orang sini lah yah, maksudnya ga boleh yang ga sopan terhadap orang kaya gitu kan pokoknya kalau mau ikut ya anteng nurut, tetapi begitu dia bergerak kok misale diluar menurut saya itu engga pantas didepan umum misalnya lari-lari kaya gitu ya tek tegur sini duduk kalo engga apa mau pulang sekarang, paling kaya gitu sih, tetapai kalau sudah anak saya beranjak dewasa didepan umum ga mungkin kan saya ngomong begitu didepan umum paling nanti setelah

	<p>pulang acara saya dudukkan diruang tamu rumah saya kasih tegur kalau apa yang kamu lakukan tadi itu salah dan tidak tepat/tidak baik,saya tek tunjukkan ini yang tidak baik didepan umum itu kalau kaya gitu tidak sopan terus terkesan bahwa kamu tidak diajari tidak punya adab kaya gitu, tapi seiring waktu dengan ngaji,ikut madrasah kaya gitu sih yah lama-lama tau, dan minimal kita kasih tau kalau bahwa itu tidak baik.</p>
<p>Bagaimana tanggapan anda jika dalam perjalanan karir anak anda tidak sesuai dengan perencanaan?</p>	<p>Ya tetap kalau misalkan curhat itu ada, saya sebagai orang tua ya memotivasi sih,maksudnya ya sudah lah kalau memang apa yang kamu harapkan belum tercapai kamu harus bekerja lebih keras lagi untuk mencapainya,mungkin ga tercapai sekarang tetapi kan pasti akan tercapai dimasa yang anak mendatang,karena bisa jadi itu bukan yang terbaik buat kamu kaya gitu,bisa juga mungkin kamu harus berusaha misalnya dalam pekerjaan atau apa mungkin bisa mencoba yang lain dan ga harus pekerjaan yang itu,yang namanya rezeki anak itu kan kita boleh merencanakan tapi perencana yang lebih baik itu Allah, kita merencanakan kepingin A tetapi kata Allah memberikan B setelah dikemudian hari kaya gitu ternyata A itu banyak tidak menguntungkan buat kita dan bisa menjadi cerminan juga bahwa ternyata rencana kita sama rencana Allah lebih indahan rencana Allah dan mas Zidan itu juga orangnya ga terlalu ini sih yah maksudnya kalau gagal itu terus kaya diratapi bangget kaya gitu sih engga</p>

	<p>apalagi dengan begitu dia kuliah dan mondok otomatis ilmu dipondokan tidak melulu ilmu ibarate misale ya itu ilmu spiritual itu tetap ada kan,kebetulan juga mungkin mas Zidan begitu kuliah mendapatkan ilmu spiritual dari abah he dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan wejangan kayanya lebih apa-apa lebih menerima legowo misalnya gagal itu lebih itu bukan yang terbaik buat saya gitu dan mas Zidan itu ga pernah misalnya kalau bahasa sini kesuh engga sih paling missal gagal ya diperbaiki apanya sih yang kurang apanya sih yang salah termasuk juga kaya skripsi kaya gitu. Dan energi positifnya itu lebih banyak diterapin malahan saya sebagai ibu lebih banyak belajar dari sikap mas Zidan, saya sih kalau gagal dalam berdagang kaya sepi pasti ada rasa kaya gimana kaya gitu loh ya,maksudnya sebagai manusia itu kaya ngeluh kok sepi tapi kalau Zidan itu ya malah memberikan jawaban positif dan malah saya lebih banyak belajar kedia dengan sikap yang tenang kaya gitu loh jadi bisa menenangkan hati saya.</p>
<p>Bagaimana cara membentuk pola pikir anak supaya memiliki keinginan berprestasi?</p>	<p>Sebenarnya ga ada ini yah planning atau apa misalnya saya harus punya anak yang berprestasi ya engga sih pokoknya anak itu mau sekolah aja, kamu harus belajar kamu harus sekolah kaya gitu dan saya tidak selalu menekankan anak kamu harus rangking lah kamu harus punya prestasi lah karena saya khawatir kalau saya menekan anak itu malah tidak jadi berkembang ya paling apa ya memberi tahu dengan belajar itu kamu nanti kedepannya bisa menentukan</p>

	<p>masa depan paling lebih ke kasih pengertian-pngertian aja sih, ga ad aini kamu harus dapat prestasi harus pintar ini engga sih kalau mas Zidan lebih banyak belajar sendiri mungkin maz Zidan mersa bahwa itu sudah tuntuan karena dia cucu mbah yang pertama yang paling gede sendiri jadi dia punya beban mental untuk menjadi panutan untuk adik-adiknya walaupun kita sebenarnya tidak membebani Cuma dia merasa punya beban dan tanggung jawab untuk menjadi contoh adik-adiknya apa lagi mas Zidan anak laki-laki pertama dan cucu pertama juga,mungkin dengan cara seperti itu mas Zidan memiliki kedewasaan sendiri dipaksa untuk dewasa kaya gitu.</p>
<p>Bagaimana cara anda dalam menjaga pola pikir anak anda agar selalu berpikir positif dalam menjalani hidup?</p>	<p>Dengan ibadah sih yah dengan mendekatkan diri dengan Allah itu saya berharap anak-anak saya itu jadi apapun yang diterima seperti takdir baik maupun takdir buruk mudah-mudahan sih bisa legowo dengan menerima, dengan menanamkan ke anak untuk pokoknya kamu harus ibadah sholat itu wajib lebih mendekatkan diri dengan Allah saja lah biar ya dengan seperti itu kan anak jadi ga neko-neko mau melangkah dari hal-hal yang ga baik jadi ingat ini dosa dan ga ada acara lain selain menjaga pola pikir berpikir positif selain beribadah.</p>
<p>Bagaimana menilai efektivitas dari bimbingan yang telah diberikan?</p>	<p>Saya sih maksudnya anak saya yang satu ini sih ga ada yang neko-neko sih jadi tidak ada penilaian apa-apa,karena saya terkadang marah juga kaya gini lah kok anak saya jadi kaya gitu sih ga nyangka juga anakku jadi seperti ini kaya gitu engga, ga ada bimbingan</p>

	<p>khusus paling saya ngasih pengertian kea nak saya sebenere tah, lebih kependekatan pribadi aja sih. Misalnya mas Zidan apa apa curhatnya ke orang tua terbuka, segala hal dia terbuka termasuk dengan cewe ya terbuka kaya gitu.</p>
<p>Bagaimana relasi/hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar?</p>	<p>Ya insya Allah sih baik-baik saja sih maksudnya ga ada yang,saya berhubungan sosial dengan lingkungan itu ya ga ada yang dekat banget juga engga terus jauh banget juga engga, jadi seimbang dan saya juga menerapkan hidup saya tuh berteman bergaul itu wajar-wajar aja sih, ga dekat banget misalnya sampai kan ada juga yang karena terlalu dekat, dekatnya sampai kemana-mana pasti dengn orang itu ga juga sih, wajar aja sih maksudnya sedeng-sedeng aja ya umum lah misalnya kalau dengan Masyarakat ya saya say hello jadi ga melulu sama orang itu. Saya juga jarang main ke tetangga sih,paling mainnya kalau saya nengok dan kewarung ya paling sekedar beli apa tok yang kurang kaya gitu, udah ya udah saya itu kalau kerumah tetangga bahasane 10 menit/15 menit sudah merasa ga nyaman dan merasa punya ada rasa malu ga nyaman aja ya pulang. Mungkin karena didikan orang tua orang kuno kaya gitu terhadap anak perempuannya apalagi nek misalnya sudah berkeluarga kaya gitu pokoknya kamu kalau suami mu belum pulang apalagi pas suami mu pulang bekerja atau dari sawah atau dari manapun pulang kerumah jangan sampai kamu tidak dirumah gitu, mending kalau suamimu sudah pulang dan kamu</p>

	sedang tidur itu masih mending,dari pada kok liat suami pulang kerja kamu malah lagi pergi.
Apakah anda memanfaatkan relasi/hubungan baik tersebut untuk pencapaian karir anak?	Engga sih mutlak itu kemampuan anak saya sendiri,saya bahkan waktu mas Zidan sedang siding skripsi keinginanya orng juga

Paguyangan, 27 Juni 2024

Informan Penelitian


Jumiaturun



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Aditya Ridwan Budi P.N. pada Wisuda ke-52



Dokumentasi Keluarga Aditya Ridwan Budi P.N.



Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Kedua Orang Tua Aditya



Dokumentasi Zidan Abid Maulana pada Wisuda ke-55



Dokumentasi Wawancara Penelitian terhadap Ibu Zidan



Dokumentasi Wawancara Orang Tua Zidan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ridzka Hidayatul Maulida
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes , 13 Mei 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Dukuhturi RT 06/05, Kec. Bumiayu, Kab.
Brebes
No. Telp : 082323113740
E-mail : ridzkahidayatulmaulida13@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Negeri Pembina Bumiayu
 - b. SD Negeri Dukuhturi 07
 - c. SMP Negeri 01 Bumiayu
 - d. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Darusalam Bumiayu
 - b. Pondok Pesantren Moderen el- Fira 2 Purwokerto